



**KEMAMPUAN INKLUSI KEUANGAN DAN
LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MENJAGA
STABILITAS MONETER DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

HUMAM HADI

NPM 2015210038

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : KEMAMPUAN INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MENJAGA
STABILITAS MONETER DI INDONESIA

NAMA : HUMAM HADI
N.P.M : 2015210038
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 01 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dr.E Lia Nazliana Nasution, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUMAM HADI
NPM : 2015210038
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : KEMAMPUAN INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MENJAGA STABILITAS MONETER DI INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karunia orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



2024

HUMAM HADI

NPM: 2015210038

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : HUMAM HADI
Tempat / Tanggal Lahir : Kabanjahe / 11-12-2001
NPM : 2015210038
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : JL. JAMIN GINTING DUSUN IV

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Maret 2024



HUMAM HADI



(Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.)



(Dr.E Lia Nazliana Nasution, SE., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-10-02

Revisi: 1

Tgl. Eff: Oktober 2021

Sumber dokumen: <https://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: *Jumat, 15 Maret 2024 09:53:18*

ABSTRAK

Krisis ekonomi menjadi penyebab terjadinya gangguan perekonomian dunia, hal ini terjadi karena terdapat gangguan pada sektor keuangan dimana sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi capital dan inovasi teknologi di sistem keuangan. Tetapi kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tentang sektor keuangan, menjadi penyebab penulis mengangkat topik mengenai inklusi dan literasi keuangan, hal ini perlu perhatian lebih mengenai pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan di sektor keuangan agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pola dalam pengaruhnya antar kedua variabel atau lebih. Dalam mendukung penelitian kuantitatif ini juga digunakan model *VAR*, dimana metode ini dapat menjelaskan pengaruh antara semua variabel dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. sistem pembayaran non tunai baik digital maupun kartu mempunyai peran pertumbuhan ekonomi, kelancaran pembayaran non tunai pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hasil diatas sesuai dengan hipotesis yang telah diterangkan dimana inklusi keuangan dan literasi keuangan melalui variabel kartu debit dan kartu kredit memiliki kemampuan dalam jangka pendek, menengah maupun dalam jangka panjang dalam menjaga stabilitas moneter yang dilihat melalui variabel jumlah uang beredar dan kurs, kemudian inklusi keuangan dan literasi keuangan melalui variabel kartu debit dan kartu kredit memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci : PDB, Kurs, JUB, Kartu Debit, Kartu Kredit

ABSTRACT

The economic crisis is the cause of the disruption of the world economy, this happens because there is a disruption in the financial sector where the financial sector is the locomotive of economic growth through capital accumulation and technological innovation in the financial system. But the lack of public knowledge about the financial sector is the cause of the author raising the topic of financial inclusion and literacy, this needs more attention regarding understanding in increasing knowledge in the financial sector in order to achieve good economic growth. This study uses quantitative research which aims to determine the relationship and patterns in the influence between two or more variables. In supporting this quantitative research, a VAR model is also used, where this method can explain the influence between all variables in the short term, medium term, and long term. The results of the study explain that financial inclusion has a significant effect on economic growth in Indonesia. non-cash payment systems both digital and cards have a role in economic growth, smooth non-cash payments can ultimately encourage economic growth The above results are in accordance with the hypothesis that has been explained where financial inclusion and financial literacy through debit card and credit card variables have the ability in the short, medium and long term to maintain monetary stability as seen through the variable amount of money and exchange rates, then financial inclusion and financial literacy through debit and credit card variables have the ability to increase economic growth in Indonesia.

Key Words: PDB, Exchange Rate, JUB, Debit Card, Credit Card

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., karena atas Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: **“Kemampuan Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan Menjaga Stabilitas Moneter di Indonesia”**

Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan ujian untuk mendapatkan Gelar Sarjana Program Studi SI Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E Rusiadi, SE., M. Si, CIQaR, CIQnR selaku Dekan Fakultas SosialSains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Wahyu Indah Sari, SE., MSi selaku Ketua program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan PancaBudi.
4. Ibu Wahyu Indah Sari, SE., MSi selaku dosen pembimbing I yang mana telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Ibu Dr. E Lia Nazliana Nasution, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
6. Seluruh Dosen program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi.

7. Orang tua yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi kepada penulis dalam melaksanakan penyelesaian Skripsi untuk memenuhi gelar sarjana program SI Ekonomi Pembangunan sampai selesai.
8. Kakak saya Huda Yulaini Manurung yang telah membantu dalam mempersiapkan Skripsi ini.
9. Rabiatul Adawiyah dan Diya Hasanah yang telah membantu dalam memberikan masukan masukan dan motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman yang memberikan dukungan dan semangat saat menyusun Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada. Dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk dapat menyempurnakan segala kekurangan yang ada. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak.

Medan, Maret 2024

Penulis,

HUMAM HADI

NPM: 2015210038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Sebelumnya	24
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu penelitian	41
C. Definisi Operasional variabel	42
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	47
A. Perkembangan Variabel Penelitian	47
1. Perkembangan Perekonomian Indonesia	47
2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia	49
3. Perkembangan Kartu Kredit di Indonesia.....	50
4. Perkembangan Kartu Debit di Indonesia	52
B. Hasil Uji Metode Penelitian	54
1. Hasil Uji Metode Vector Auto Regression.....	54
C. Hasil Pembahasan Metode Penelitian	84
1. Pembahasan Analisis Hasil <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	84
2. <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	90
3. <i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD).....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97

A. Kesimpulan Hasil Analisis	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto.....	2
Tabel 1.2 Jumlah Uang Beredar	4
Tabel 1.3 Kartu Kredit.....	7
Tabel 1.4 Keaslian Penelitian	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Definisi operasional variabel.....	42
Tabel 3.3 Jenis sumber Data.....	43
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi	48
Tabel 4.2 Jumlah Kartu kredit	50
Tabel 4.3 Jumlah Kartu Debit	52
Tabel 4.4 KURS	53
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Pada Tahap Level	55
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Pada Tahap 1st.....	56
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Pada Tahap 2nd	56
Tabel 4.8 Uji Kausalitas Grangger	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Kointegrasi.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Stabilitas Lag Struktur	61
Tabel 4.11 Hasil Lag Optimal 1	63
Tabel 4.12 Hasil Vector Autoregression (VAR)	64
Tabel 4.13 Estimasi VAR	66
Tabel 4.14 Impulse Response Function JUB	67
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil IRF	68
Tabel 4.16 Impulse Response Function Kartu debit	69
Tabel 4.17 Ringkasan Hasil IRF	70
Tabel 4.18 Impulse Response Function Kartu Kredit	71
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil IRF	72
Tabel 4.20 Impulse Response Function Kurs.....	73
Tabel 4.21 Ringkasan Hasil IRF	75
Tabel 4.22 Impulse Response Function PDB.....	75

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil IRF	77
Tabel 4.24 Forecast Error Variance Decomposition JUB	77
Tabel 4.25 Rekomendasi Kebijakan Untuk JUB.....	78
Tabel 4.26 Forecast Error Variance Decomposition Kartu debit	79
Tabel 4.27 Rekomendasi Kebijakan Untuk Kartu debit.....	80
Tabel 4.28 Forecast Error Variance Decomposition kartu kredit.....	80
Tabel 4.29 Rekomendasi Kebijakan Untuk Kartu kredit	81
Tabel 4.30 Forecast Error Variance Decomposition kurs.....	82
Tabel 4.31 Rekomendasi Kebijakan Untuk Kurs	83
Tabel 4.32 Forecast Error Variance Decomposition PDB.....	83
Tabel 4.33 Rekomendasi Kebijakan Untuk PDB	84
Tabel 4.34 Ringkasan Hasil Uji IRF	91
Tabel 4.35 Hasil Ringkasan Variance Decomposition	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk domestic bruto 2008 -2022	2
Gambar 1.2 Jumlah Uang Beredar 2008 -2022.....	5
Gambar 1.3 kartu kredit 2008 - 2022	8
Gambar 2.1 Kurva IS-LM	15
Gambar 3.1 Kerangka pemikiran	40
Gambar 3.2 kerangka konseptual model VAR	41
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi	48
Gambar 4.2 Jumlah Uang Beredar	50
Gambar 4.3 Kartu Kredit.....	51
Gambar 4.4 Kartu Debit	53
Gambar 4.5 Kurs	54
Gambar 4.6 Stabilitas Lag Struktur.....	62
Gambar 4.7 Impulse Response Function.....	72
Gambar 4.8 Impulse Response Function.....	74
Gambar 4.9 Impulse Response Function.....	76
Gambar 4.10 Skema Ringkasan Hasil Uji Var	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi adalah gambaran dari aktivitas ekonomi yang mengukur keberhasilan suatu Negara dalam meningkatkan status kesejahteraannya, yang diukur melalui pendapatan nasionalnya. Produk domestik bruto (PDB) adalah indikator utama yang berfungsi untuk melacak kondisi perekonomian suatu negara. Perluasan produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan jumlah layanan keuangan adalah contoh pertumbuhan ekonomi. Buku Lincolyn Reasons menjelaskan bahwa ada perbedaan besar antara pembangunan ekonomi dan pembangunan. Dalam pembangunan ekonomi, tingkat pendapatan perkapita terus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan nasional atau produk domestik bruto, tanpa memperhatikan apakah kenaikan tersebut bruto, tanpa memperhatikan apakah kenaikan tersebut apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah ada perubahan struktur ekonomilebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah ada perubahan struktur ekonomi apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya (Sukirno, 2011).

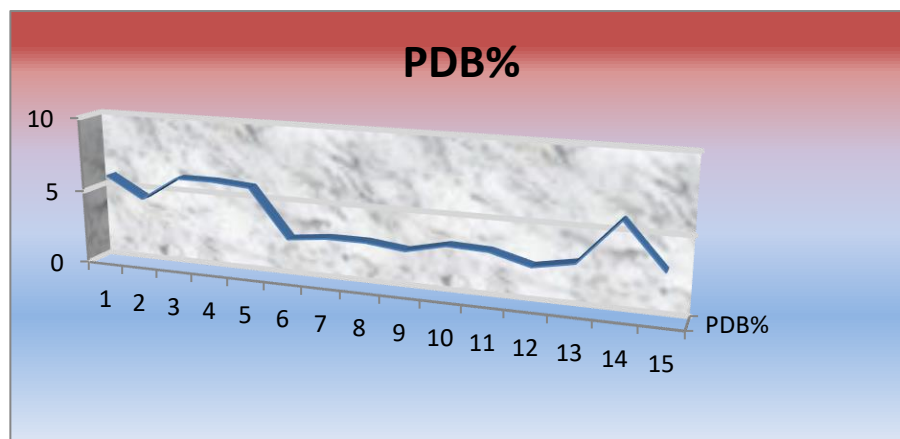
Pertumbuhan ekonomi juga mengalami perubahan tingkat nilai kegiatan ekonomi dari satu periode ke periode yang lain dengan mengambil rata-ratanya dalam waktu yang sama, dengan demikian untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013 - 2022 mengatakan tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional dari tahun ke tahun.

Adapun Tabel dan Grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2008 sampai 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto

TAHUN	PDB
2008	6
2009	4.6
2010	6.2
2011	6.2
2012	6
2013	5.6
2014	3.1
2015	3.1
2016	2.8
2017	3.4
2018	3.3
2019	2.6
2020	3.1
2021	6
2022	3.1

Sumber: Financial Access Survey



Gambar 1.1 Produk domestik bruto 2008 -2022

Sumber : Financial Access Survey

Data di atas ,menjelaskan kondisi pertumbuhan ekonomi dalam 10 tahun terakhir dari periode 2008-2022 yang dimana Data ini bersumber dari world bank atau lebih tepatnya *world development indicator*, Data tersebut menggambarkan

bagaimana proses perkembangan ekonomi setiap tahun di Indonesia , terdapat dua hal yang diperoleh yaitu tren positif dan tren negative dimana tren positif ini terjadi pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tumbuh hingga 2,9 persen dari 3,1 persen di tahun 2020 menjadi 6 persen, namun tren negative terjadi 2 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 yang dimana pertumbuhan ekonomi berada pada angka 2,6 lebih rendah dari tahun 2018 yang berada pada angka 3,3 persen atau lebih kecil tingkat pertumbuhan sebesar 0,7 persen ,sedangkan untuk periode yang lain terlihat stabil dari tahun ke tahun. Sehingga untuk tetap menjaga pertumbuhan ekonomi stabil diperlukan implementasi dari sektor keuangan dan juga pada stabilitas moneter.

Perdebatan mengenai jumlah uang beredar saat ini bukanlah hal yang baru dan memiliki kesamaan yang kuat dengan wacana ini memberikan analisis yang lebih kaya dan lebih dalam mengenai faktor-faktor penentu jumlah uang beredar dibandingkan pendekatan kontemporer dan telah lama diabaikan yang terjadi di antara para ekonom moneter Jerman selama tahun 1920-1960an. Adapun Tujuan utama dari kebijakan makroekonomi adalah untuk memperluas ekonomi dan menjaga stabilitas moneter. Pertumbuhan jumlah uang beredar memastikan Pertumbuhan ekonomi yang sesuai namun, inflasi akan terjadi akibat pertumbuhan jumlah uang beredar yang tidak memadai tanpa adanya kebijakan makro ekonomi yang sesuai. (Madurapperuma, 2023).

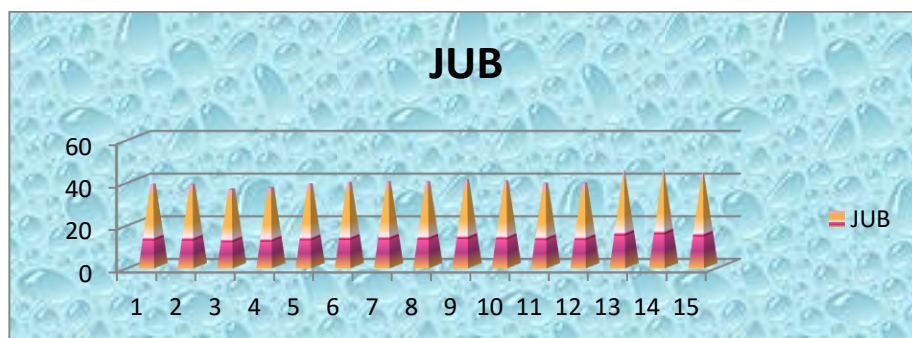
Jumlah uang beredar (*money supply*) adalah total stok uang dalam perekonomian pada periode tertentu yang biasanya dalam kurva waktu satu tahun anggaran (Ranawangsih, 2005). Jumlah uang beredar bukan hanya uang yang beredar dan berada di tangan masyarakat, melainkan seluruh uang yang dikeluarkan

secara resmi oleh Bank Sentral maupun Bank Umum (RenshyTiwa, 2016). Sehingga dari penejelasan di atas peneliti telah mengambil sampel Data sekunder yang diperoleh melalui website World bank, yang dimana Data yang digunakan kurun waktu 15 tahun dari periode 2008 -2022. Adapun Jumlah uang beredar dari tahun 2008-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Uang Beredar

TAHUN	JUB
2008	38.3
2009	38.2
2010	36
2011	36.7
2012	38.4
2013	39.1
2014	39.5
2015	39.5
2016	40.4
2017	39.9
2018	38.8
2019	38.8
2020	44.7
2021	46.4
2022	43.5

Sumber: World Bank



Gambar 1.2 Jumlah Uang Beredar 2008 -2022

Sumber: World Bank

Semakin tinggi jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi (Annisa Dewi Ambarwati, 2021). Dari Data di atas memaparkan bahwa pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan tiap tahun nya mengalami peningkatan dan penurunan, namun peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebelum nya pada tahun 2019 jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 38,8% dan kemudian meingkat sebesar 5,9% menjadi 44,7 % pada tahun 2020 hal ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari covid 19 yang masuk di Indonesia, penyebabnya adalah konsumsi masyarakat tetap dan jumlah kebutuhan meningkat, seperti obat-obatan yang sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19.

Hal menunjukkan bahwa jumlah uang beredar meningkat setiap tahun yang berarti jumlah uang beredar meningkat secara signifikan dari tahun 2008-2020. secara signifikan dari tahun 2008-2020. Pada tahun 2008-2020 jumlah uang beredar mengalami mengalami peningkatan, karena jumlah uang beredar tergantung dari pendapatan masyarakat yang meningkat disertai dengan kestabilan ekonomi.meningkat diiringi dengan kestabilan ekonomi. Selain itu, peningkatan tersebut disebabkan oleh, peningkatan uang kuasi melalui tabungan, deposito dan rekening valuta asing.

Sektor keuangan merupakan salah satu indikasi penting dalam proses pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia, menurut (Chow, 2018) kondisi perekonomian dipengaruhi oleh berbagai faktor,salah satunya perkembangan instusi keuangan. Sektor kuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi capital dan inovasi teknologi .lebih tepatnya sektor keuangan

mampu memobilisasi tabungan.hal ini memicu terjadinya peningkatan konsumsi,meningkatkan jumlah tabungan ,dan mengakumulasi modal manusia (Emara & Said, 2021)

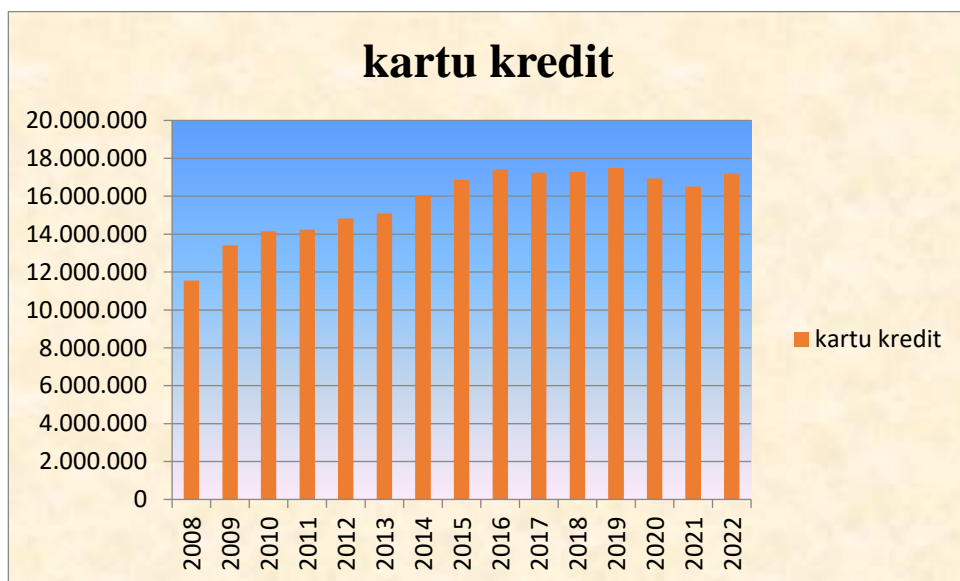
Inilah mengapa setelah peristiwa krisis ekonomi tahun 2008 world bank mengajak untuk mengetahui bagaimana pentingnya kebijakan yang dapat mendorong peningkatan pada sektor keuangan sehingga untuk mencapai keuangan yang inklusi. Adapun pengertian dari inklusi keuangan ialah keadaan dimana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses yang efektif terhadap kredit, debit, pembayaran dan asuransi dari penyediaan layanan formal. Akses yang efektif melibatkan pemberian layanan yang nyaman dan bertanggung jawab dengan biaya yang terjangkau oleh nasabah dan berkelanjutan bagi penyediaan layanan secara financial dapat digunakan dengan pilihan- pilihan informal yang ada (CGAP-GPFI, 2020). Pendekatan inklusi keuangan dilakukan di berbagai Negara dengan dua metode yaitu secara komperhensif dengan membuat strategi nasional seperti beberapa Negara termasuk Indonesia atau dengan melakukan secara terpisah, misalnya melakukan edukasi mengenai keuangan.

Kredit merupakan salah satu indikator dari penyediaan layanan akses keuangan yang bersifat non tunai, kredit juga menjadi bagian dari inklusi keuangan , pengertian kredit yang bersumber dari Bank Indonesia adalah cara pembayaran yang memberikan anda kemudahan dalam melakukan pembayaran transaksi keuangan anda namun demikian anda harus memperhatikan bahaya dan resiko penggunaannya. Penggunaan kredit itu sendiri setiap periode mengalami peningkatan seperti pada Data yang diperoleh melalui *financial acces survey* dari periode 2008 hingga 2022 :

Tabel 1.3 Kartu Kredit

TAHUN	kartu kredit
2008	11,548,138
2009	13,412,198
2010	14,150,073
2011	14,240,212
2012	14,817,168
2013	15,091,684
2014	16,043,347
2015	16,863,842
2016	17,406,327
2017	17,244,127
2018	17,275,128
2019	17,487,057
2020	16,940,040
2021	16,513,623
2022	17,198,882

Sumber: *Financial Access Survey*



Gambar 1.3 kartu kredit 2008 - 2022

Sumber : *Financial Access Survey*

Grafik di atas menjelaskan penggunaan kartu kredit tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 17.487.057 pengguna kredit, hal ini berbanding terbalik dari pada tahun 2013 yaitu berjumlah 15.091.684 yang dimana terjadi perbedaan hingga

2.395.373 kartu kredit, namun dari tahun 2013 hingga tahun 2019 penggunaan kartu kredit selalu meningkat namun terjadi penurunan yang drastis di tahun 2021 hal ini dikarenakan terjadinya kasus wabah covid-19 yang dimana seperti pendapat dari (Dudiyanto, 2021) penggunaan kredit berkurang dimasa pandemi covid dikarenakan orang mengurangi pengeluaran mereka disebabkan pendapatan yang masuk juga berkurang sehingga untuk menjaga keuangan, mereka memilih untuk tidak membeli barang yang biasa di beli..

Inklusi keuangan memiliki hubungan erat dengan literasi keuangan yang dimana literasi keuangan dikarenakan jika semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya (OJK, 2017) . Literasi keuangan pula memiliki penertian, literasi keuangan merupakan mengenai sejauh mana seorang memahami konsep keuangan serta pengelolaan keuangan yang tepat sebagai akibatnya dia dapat mengambil keputusan baik jangka pendek juga perencanaan jangka panjang dari dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian (Hung, 2009).

Pernyataan dari (Lusiardi & Mitchell, 2008) literasi keuangan ialah keterampilan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan, dan keahlian yang dimilikinya agar mencapai perilaku keuangan yang lebih baik, sehingga pengetahuan, keahlian dan perilaku tadi menjadi kesatuan yang saling berkaitan dalam konsep literasi keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, seperti: dasar bunga majemuk, disparitas nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai ketika, nilai asal uang, serta lain-lain (Santoso, 2015) asal beberapa pengertian pada atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ialah kecakapan atau tingkat

pemahaman individu ataupun masyarakat tentang bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan serta kondisi perekonomian yang dihadapinya.

Sehingga penulis tertarik mengangkat penelitian dari Isu terkait inklusi keuangan dan literasi keuangan karena topik menarik untuk dikaji dan banyak literatur empiris yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan mampu berpengaruh terhadap PDB, dan juga seiring perkembangan teknologi terutama dalam sistem pembayaran yang dimana masih banyak terjadi permasalahan terutama pada sistem pembayaran non tunai yang perlu dikaji yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki PDB yang tinggi cenderung memiliki sektor keuangan yang inklusif sehingga terdapat kemudahan dalam mengakses layanan keuangan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Kemampuan Inklusi keuangan dan literasi kuangan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan menjaga stabilitas Moneter di Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- 1) Akibat dari pandemi covid 19 yang terjadi di indonesia pada tahun 2020 mengakibatkan Pertumbuhan ekonomi di indonesia mengalami hambatan salah satu nya pada sektor keuangan.
- 2) Terjadi penurunan penggunaan kartu kredit di tahun 2020 hingga 2022 dikarenakan adanya pengaruh covid 19 yang masuk di Indonesia.

- 3) Terjadi penurunan penggunaan kartu kredit pada masa covid 19 mengakibatkan secara tidak langsung mempengaruhi kestabilan Jumlah Uang beredar di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, sehingga penulisan penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah Inklusi Keuangan dan Literasi keuangan dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan menjaga Stabilitas Moneter di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Sehingga penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini dengan Model VAR (*Vector Auto regression*) sebagai berikut :

Apakah inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan dalam menjaga stabilitas Moneter untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis apakah inklusi keuangan dan literasi Keuangan memiliki kemampuan dalam menjaga stabilitas Moneter untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang.

2. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti

- Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Inklusi keuangan dan Literasi keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menjaga Stabilitas moneter di Indonesia
- Membantu memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya
- Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menjaga stabilitas moneter di Indonesia.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan tiruan dari penelitian Ferdi yang berjudul “*Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia: Suatu Aplikasi Panel Data*”

Tabel 1.4 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Terdahulu	Sekarang
1	Model Penelitian	Model <i>Regresi Data Panel</i>	Model <i>Vector Auto Regressive (VAR)</i>
2	Variabel Penelitian	Literasi Keuangan, Inklusi keuangan dan PDRB provinsi di Indonesia	Kredit, Debit, Jumlah uang beredar, Kurs ,dan PDB di Indonesia
3	Jumlah Data	<i>Time series dan cross section 2016-2019</i>	<i>Time series 2008-2022</i>
4	Lokasi	Seluruh Provinsi di Indonesia	Indonesia

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

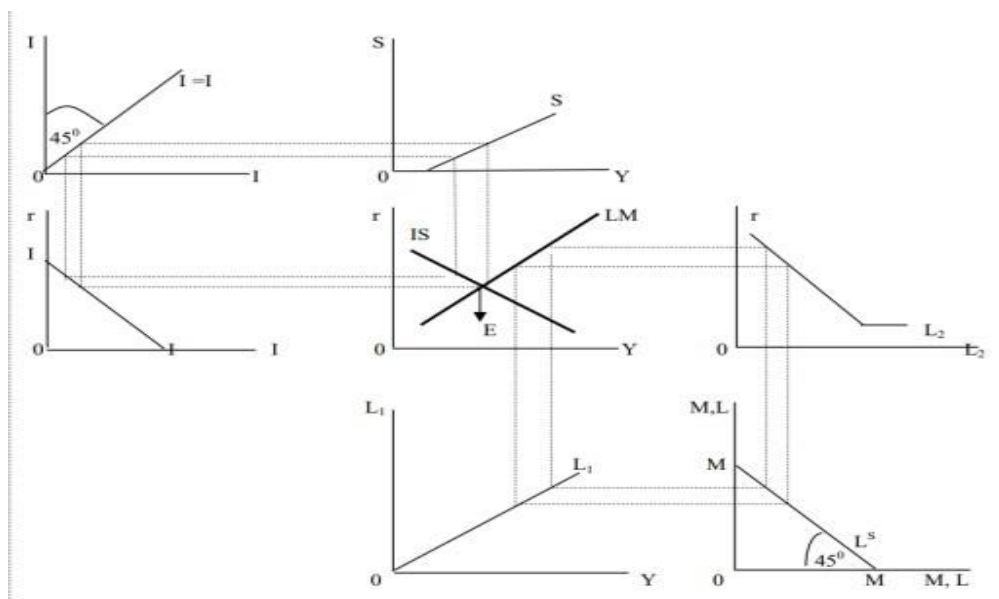
1. Teori Keseimbangan Kurva IS-LM

Dari sudut pandang permintaan dan penawaran barang dan jasa, pasar barang dan pasar uang memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi. Dalam teori ekonomi makro, pasar barang dan pasar uang digambarkan sebagai kurva IS dan LM. Stabilitas ekonomi makro ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan, yang ditunjukkan oleh total pengeluaran, dan supply, yang ditunjukkan oleh penawaran barang dan jasa.

Dalam teori Keynesian, aktivitas pasar barang menunjukkan bagaimana pendapatan nasional dipengaruhi oleh pengeluaran agregat. Selanjutnya, permintaan investasi meningkatkan suku bunga di pasar barang, yang menghasilkan keseimbangan pasar barang dengan dua variabel: PDB dan suku bunga. Persamaan ini membentuk kurva IS, yang menunjukkan kombinasi tingkat bunga dan pendapatan yang konsisten dengan keseimbangan pasar barang dan jasa. Pasar uang adalah tempat di mana dana jangka pendek dapat diperjual belikan untuk mendapatkan permintaan dan ketersediaan.

Dana jangka pendek adalah dana yang dihimpun oleh perusahaan dan individu dengan jangka waktu terbatas dari satu hari hingga satu tahun dan dapat diperjual belikan di pasar uang. Apabila penawaran dan permintaan uang sama, pasar uang seimbang. Dalam jangka pendek, tingkat bunga menentukan keseimbangan pasar barang. Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan

penawaran uang; dalam keadaan di mana penawaran uang tetap, suku bunga hanya akan berubah jika permintaan uang berubah. Perubahan permintaan uang terutama disebabkan oleh peningkatan pengeluaran agregat, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan akan uang dan meningkatkan tingkat suku bunga. Teori preferensi likuiditas adalah nama penjelasan yang ditemukan dalam buku teori umum Keynes. Teori preferensi likuiditas ini merupakan kerangka untuk menggambarkan kurva.



Gambar 2.1. Kurva IS-LM

Kurva IS biasanya memiliki nilai Negatif ,dan untuk Kurva LM bernilai Positif .Tingkat pendapatan nasional yang memenuhi syarat keseimbangan baik pada pasar barang ataupun pasar uang terletak pada titik perpotongan antara kurva IS dan kurva LM. Sehingga Untuk mendapatkan titik potong antara kurva IS dan LM, maka harus menggabungkan kedua kurva tersebut kedalam satu bidang dengan sumbu tegak menunjukkan tingkat bunga dan sumbu datar menunjukkan tingkat pendapatan nasional.

2. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan moneter dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan kurs dengan upaya mengatur Moneter. Kenaikan inflasi akan meningkatkan output sehingga memberi dampak positif pada tersedianya Lapangan kerja baru (Samuelson & W, 2004). Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil, dimana kebijakan moneter yaitu JUB dan SBI akan mempengaruhi stabilitas ekonomi, yaitu inflasi, PDB, KURS, Investasi dan BP (Novalina, 2020). Kebijakan moneter adalah kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan/atau suku bunga untuk mencapai tujuan perekonomian yang diinginkan. Dalam mengatur jumlah uang beredar, instrumen yang umum digunakan di berbagai negara adalah cadangan wajib minimum, discount rate, dan operasi pasar terbuka.

3. *Financial sector Development*

Hubungan antara *Financial sector development* dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi salah satu topik yang paling banyak diteliti dalam ekonomi pembangunan. Ratusan makalah ilmiah telah ditulis untuk mengkonseptualisasikan bagaimana perkembangan dan struktur sektor keuangan suatu perekonomian mempengaruhi tabungan domestik, akumulasi modal inovasi teknologi, dan pertumbuhan pendapatan, atau sebaliknya dan untuk menguji secara empiris. Hubungan ini, termasuk mengidentifikasi arah kausalitas dan kepentingan relatifnya dengan menggunakan data lintas negara; data spesifik negara; dan data tingkat industri, perusahaan, dan proyek. Beberapa penulis telah melakukan survei

terhadap literatur yang luas ini . Literatur-literatur terdahulu menunjukkan adanya perbedaan pendapat yang signifikan tentang hubungan antara keuangan dan pertumbuhan. Sebagai contoh, (Robinson, 1952.) berpendapat bahwa "di mana perusahaan memimpin, keuangan mengikuti", yang berarti bahwa keuangan tidak menyebabkan pertumbuhan, melainkan menanggapi permintaan dari sektor riil. Peraih Nobel (Lucas, 1988) juga menolak keuangan sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang "terlalu ditekankan". Di sisi lain, peraih Nobel (Merton, 2004) berpendapat "bahwa pasar keuangan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi adalah proposisi yang terlalu jelas untuk didiskusikan secara serius.", dan (McKinnon, 1973), semuanya melihat pentingnya hubungan antara keuangan dan pertumbuhan ekonomi dalam memahami pertumbuhan ekonomi. Literatur terbaru menunjukkan munculnya konsensus tentang pentingnya pengembangan sektor keuangan dalam memfasilitasi dan mempertahankan pertumbuhan. Dua dekade terakhir telah menyaksikan ledakan studi empiris yang menguji hubungan keuangan-pertumbuhan menggunakan data lintas negara dan data lainnya serta alat ekonometrik baru. Meskipun tidak ada hasil yang sepenuhnya seragam, sejumlah pengamatan, yang didukung oleh bukti empiris, telah muncul. (Levine, 2004) merangkumnya sebagai berikut:

- (i) negara-negara dengan bank dan pasar keuangan yang berfungsi lebih baik tumbuh lebih cepat;
- (ii) bias simultanitas (yaitu, hubungan kausalitas terbalik) tampaknya tidak mendorong kesimpulan ini; dan
- (iii) sistem keuangan yang berfungsi lebih baik meringankan kendala pembiayaan eksternal yang menghambat ekspansi perusahaan dan

industri, menunjukkan bahwa ini adalah salah satu mekanisme yang melaluinya pembangunan keuangan penting bagi pertumbuhan.

Para ekonom percaya bahwa peran terpenting dari sektor keuangan dalam memfasilitasi pertumbuhan adalah mengurangi biaya informasi, penegakan hukum, dan transaksi. Hal ini dicapai melalui sejumlah fungsi spesifik yang dijalankan oleh sektor keuangan. Meskipun sistem keuangan yang berfungsi secara efektif memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, pembangunan sektoral juga membawa risiko. Ada kesepakatan umum bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan lingkungan makroekonomi yang stabil. Banyak yang berpendapat bahwa kemampuan sektor keuangan yang lebih besar untuk mengurangi risiko melalui pembagian risiko dan diversifikasi memungkinkan perekonomian untuk menyerap guncangan ekonomi dengan lebih baik, yang mengarah ke lingkungan makroekonomi yang lebih stabil, yang mendukung pertumbuhan. Akan tetapi, ada juga pandangan bahwa sektor keuangan yang lebih berkembang menawarkan peluang untuk spekulasi dan gelembung yang dapat meningkatkan volatilitas dan risiko krisis keuangan.

4. Teori Kebaikan Publik Tentang Inklusi keuangan

Menurut teori kebaikan publik tentang inklusi keuangan, penyediaan layanan keuangan formal untuk semua orang dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke uang harus diperlakukan sebagai barang publik untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai barang publik, orang tidak dapat dikecualikan dari penggunaan jasa keuangan formal atau akses ke mereka. Semua orang akan menikmati layanan keuangan dasar tanpa harus membayar; dengan demikian, kemampuan seseorang untuk mendapatkan layanan tersebut

tidak mengurangi kemampuan orang lain untuk mendapatkan layanan tersebut. Dengan demikian, semua orang dapat masuk ke sektor keuangan formal, dan semua orang akan menjadi lebih baik.

Menurut gagasan ini, inklusi keuangan menguntungkan setiap anggota masyarakat, tidak ada yang tertinggal. Menurut teori kebaikan publik, setiap orang atau perusahaan kecil yang memiliki rekening bank resmi dapat menerima kartu debit gratis. Mereka juga dapat menggunakan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) untuk melakukan transaksi tanpa biaya. Selain itu, penyedia layanan keuangan seperti lembaga keuangan bertanggung jawab atas biaya tersembunyi yang timbul dari menjalankan bisnis perbankan. Pemerintah dapat memberikan subsidi kepada lembaga keuangan untuk membantu mereka mengatasi biaya yang mungkin mereka tanggung karena menawarkan layanan keuangan secara gratis.

5. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan

Penyesuaian yang dilakukan oleh OJK baik pada SNLKI (Revisit, 2017) maupun regulasi yang mengatur tentang Upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan penambahan aspek perilaku serta sikap keuangan di samping pengetahuan, keterampilan serta keyakinan terhadap forum, produk dan layanan jasa keuangan. Secara lengkap pengertian dimaksud menjadi: “Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mensugesti perilaku serta sikap untuk menaikkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pada rangka mencapai kesejahteraan”

Inklusi Keuangan Secara umum, banyak pihak menjelaskan bahwa inklusi keuangan membantu masyarakat dan perekonomian karena inklusi keuangan dapat

menimbulkan eksternalitas positif. Inklusi keuangan saat ini sedang ramai diperbincangkan secara global maupun nasional, untuk pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, salah satu program inklusi keuangan dapat dianggap sebagai sistem keuangan yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat. Inklusi keuangan dapat dilihat sebagai proses untuk memastikan bahwa pengusaha memiliki akses dan penggunaan yang mudah dari sistem keuangan formal. Inklusi keuangan misalnya dalam bentuk tabungan, kredit, asuransi dan pembayaran kepada pengusaha, terutama pengusaha yang masih miskin.

Kartu kredit merupakan salah satu indikator dari penyediaan layanan akses keuangan yang bersifat non tunai, kartu kredit juga menjadi bagian dari inklusi keuangan, pengertian kredit yang bersumber dari Bank Indonesia adalah alat berupa kartu dengan cara pembayaran yang memberikan anda kemudahan dalam melakukan pembayaran transaksi keuangan anda namun demikian anda harus memperhatikan bahaya dan resiko penggunaannya

Kartu debit juga merupakan indikator dari inklusi keuangan, bahwa memahami anggaran tabungan merupakan salah satu indikator literasi keuangan yang sudah diadaptasi pada syarat di Indonesia (Widiyanti, 2012)

(OJK, 2017) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berarti produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat tersedia di berbagai lembaga keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inklusi keuangan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan pendapatan untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong stabilitas sistem keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016, ada empat target inklusi keuangan antara lain:

- a. Memperluas akses publik terhadap produk atau layanan keuangan organisasi
- b. Menawarkan berbagai produk atau jasa keuangan dari penyedia jasa keuangan PUJK (Pelaksana Usaha Jasa Keuangan)
- c. Mengembangkan produk atau layanan keuangan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan seluruh masyarakat
- d. Untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan keuangan.

6. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Jumlah Uang Beredar

Inklusi keuangan memiliki pengertian bahwa kesempatan dalam mengakses sistem pembayaran. Sistem pembayaran merupakan sistem yang digunakan untuk memindahkan sejumlah nilai uang dari pihak satu ke pihak lain. Saat ini, uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan logam menjadi alat pembayaran tunai pada masyarakat. Jumlah uang kartal dan uang logam yang dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral disebut dengan mata uang peredaran. Sedangkan jumlah uang beredar merupakan seluruh jenis uang yang terdiri dari jumlah uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral pada bank- bank umum. Uang beredar dibedakan menjadi pengertian yang sempit (M1) yang terdiri dari mata uang peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki perorangan, perusahaan ataupun badan pemerintah dan pengertian yang luas (M2) yang terdiri dari mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi (deposito berjangka, tabungan dan rekening valuta asing milik swasta domestik) (Sukirno, 2011).

Akses pelayanan keuangan dari waktu ke waktu mengalami kemajuan seiring dengan majunya teknologi yang membawa akses sistem pembayaran non tunai

semakin sering digunakan. Selain didorong kebutuhan masyarakat atas transaksi yang lebih praktis, transaksi non tunai kini juga didorong oleh bank- bank sentral di dunia dengan alasan menginginkan sistem pembayaran yang relatif lebih aman, efektif dan efisien karena sistem transaksi yang lebih mudah, murah dan cepat sehingga dapat mempengaruhi produktivitas perekonomian Negara yang lebih baik (Lintang & sari, 2018). Instrumen pembayaran non tunai di Indonesia yang menggunakan kartu terdiri dari ATM (*Automatic Teller Machine*) yang berupa kartu debit, kartu kredit serta *prepaid card dan electronic fund transfer* (EFTS) atau *point of sales* (POS) (Widjajanta, 2007).

Transaksi non tunai telah menggeser peran uang tunai khususnya dalam perdagangan besar, transaksi keuangan dengan nilai besar dan dalam pembayaran retail dikarenakan semakin banyaknya pembayaran menggunakan metode transfer antar rekening bank dan semakin banyaknya penggunaan kartu seperti debit, ATM kredit, *e- money* dalam bertransaksi (Lahdenpera, 2001).

Transaksi non tunai seperti penggunaan kartu, *e- money* ataupun elektronik transfer sebagai sistem pembayaran non tunai akan mengurangi permintaan dan kebutuhan dalam pemenuhan biaya dalam memelihara sejumlah likuiditas pada bank sentral dan dapat menurunkan kebutuhan atas permintaan uang kartal pada masyarakat (Widjajanta, 2007). Semakin banyak penggunaan transaksi non tunai memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang yang beredar. Artinya, semakin banyak penggunaan transaksi non tunai maka akan mengurangi permintaan uang (Azka, 2017).

7. Pertumbuhan Ekonomi

Arti lain dari suatu pertumbuhan ekonomi yakni adanya peningkatan agregat dan atau suatu pendapatan riil. Peningkatan agregat atau pun pendapatan riil ini merupakan suatu akibat dari penggunaan input yang dihitung secara perkapita atau dengan waktu yang mana jangka waktu tersebut termasuk lama atau panjang.

Hal ini memiliki defenisi yang berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu pertumbuhan dari ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Lebih luas dalam hal ini ialah dari berbagai segi, baik itu struktur input, output, adanya perubahan di dalam teknik produksi, sikap serta perilaku sosial dan juga suatu kerangka kelembagaan yang mengarah pada kondisi dan tingkatan hidup yang lebih baik dari sebelumnya, dan ini berlaku secara menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan produksi barang dan jasa suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi untuk barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi pada sektor jasa serta penambahan produksi untuk barang modal (Ferdinand, 2022)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dengan jelas dilihat bahwasannya pertumbuhan ekonomi yakni hanya salah satu bagian dari pembangunan ekonomi. Menurut (Sukirno, 2011) di dalam buku lincoln arsyad “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus meningkat, padahal pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan produk domestik bruto pendapatan nasional tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk

atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya. Salah satu indikator yang dapat dipakai untuk menghitung suatu prestasi ekonomi dari negara tertentu adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi di dalam suatu kegiatan ekonomi memiliki arti perkembangan ekonomi dalam bentuk fisik. Contoh dari perkembangan ekonomi yang terdapat di dalam sebuah negara yaitu adanya kenaikan dari produksi barang dan jasa serta peningkatan dari pembangunan infrastruktur. Dan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi tersebut dapat diketahui dari perkembangan pendapatan riil nasional yang diperoleh suatu negara dalam periode atau jangka waktu tertentu.

Cara menghitung Pertumbuhan Ekonomi :

$$PDB = C+I+G+(X-M)$$

Dimana :

PDB = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Government (pengeluaran pemerintah)

X = Ekspor

M = Impor

8. Jumlah uang beredar (JUB)

Uang yang beredar di khalayak umum secara resmi dari Bank Indonesia baik berupa uang kartal maupun uang giral yang terdiri dari tabungan, valas, dan lain-lain disebut dengan Jumlah Uang beredar. Uang beredar memiliki dua jenis yaitu secara luas (M2) dan secara sempit (M1). Jumlah uang yang tersedia disebut sebagai

Money Supply dalam perekonomian yang menggunakan uang komoditas suplai uang adalah jumlah dari komoditas itu.

Dalam perekonomian yang menggunakan uang atas unjuk, seperti sebagian perekonomian dewasa ini, pemerintah mengendalikan *money supply* peraturan resmi memberi pemerintah hak untuk memonopoli pencetakan uang. Tingkat pengenaan pajak (*taxation*) dan tingkat pembelian pemerintah merupakan instrumen kebijakan pemerintah, begitu pula suplai uang kontrol atas suplai yang disebut kebijakan moneter (*Moneter Policy*).

Uang kartal (*currencies*) adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dan atau bank sentral dalam bentuk uang kertas atau uang logam. Uang giral (*deposit money*) adalah uang yang dikeluarkan oleh suatu bank umum. Contoh uang giral adalah cek, bilyet giro. Uang kuasi meliputi tabungan, deposito berjangka, dan rekening valuta asing (Arif, 2014).

9. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yang mana perbedaan tersebut menjadi sebuah perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Mankiw yang menjelaskan bahwa nilai tukar (kurs) merupakan tingkat harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak penduduk (pemerintah) dalam sebuah negara untuk saling melakukan perdagangan (Hermansyah, 2016).

B.

Penelitian

Sebelumnya

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Ferdi, Muhammad Amri, Mirzalina Zaenal (2022)	Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia: Suatu Aplikasi Panel Data	Literasi keuangan inklusi keuangan PDRB provinsi di Indonesia (<i>Regresi Data Panel</i>)	Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi dan inklusi pada keuangan terhadap perekonomian Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan gabungan dari data time series dan cross section atau Data panel tahun 2016 dan 2019 yakni Data literasi keuangan, inklusi pada keuangan, dan PDRB provinsi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi Data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi dan inklusi pada keuangan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh positif dan signifikan
2	Firdha Aksari Anindynt ha (2020)	Pengaruh penerapan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi	Inklusi Keuangan (ketersediaan mesin ATM kepemilikan rekening) <i>(Partial Least Square (PLS))</i>	Penciptaan stabilitas sistem keuangan melalui penerapan inklusi keuangan merupakan Strategi Least Square (PLS) Partial Least Square (PLS) karena variabel independen (indeks inklusi keuangan) merupakan variabel laten yang memiliki banyak indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tiga indeks inklusi keuangan, terdapat dua indeks yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu ketersediaan dengan indikator dengan indikator ketersediaan mesin ATM dan akses dengan dengan indikator kepemilikan rekening, kartu debit, dan kartu emoney
3	Yesi Hendriani Supartoyo ,Bambang	Pengaruh Sektor Keuangan Bank	Aset BPR Jumlah kredit yang disalurkan	Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang dapatmempengaruhi

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
	,Juanda Muhammad Firdaus & Jaenal Effendi (2018)	Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi	oleh BPR, Dana Pihak Ketiga BPR dan jumlah BPR <i>(Regresi Komponen Utama)</i>	i pertumbuhan ekonomi regional dan memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh sektor keuangan dari Badan Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional di wilayah Sulawesi. Metode analisis yang digunakan ialah Analisis Regresi Komponen Utama. Diperoleh hasil bahwa Perkembangan sektor keuangan dari Bank Perkreditan Rakyat terhadap perekonomian regional di wilayah Sulawesi yang terdiri dari variabel sektor keuangan yaitu aset BPR, jumlah kredit yang disalurkan oleh BPR, Dana Pihak Ketiga BPR dan jumlah BPR berbadan hukum masing-masing mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Sulawesi

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				<p>secara positif dan signifikan. Jumlah BPR berbadan hukum memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap peningkatan perekonomian regional di wilayah Sulawesi. Oleh karenanya sebagai masukan saran atau rekomendasi maka Pemerintah daerah, otoritas moneter dan OJK dalam pelaksanaannya perlu bersinergi dengan kementerian, perbankan, lembaga domestik guna meningkatkan peran sektor keuangan dari BPR diantaranya berkaitan dengan pembentukan akumulasi modal fisik dan pemerataan persebaran kredit BPR yang berdampak terhadap pembangunan kewilayahan di wilayah Sulawesi</p>
4	Suryanto Mas Rasmini (2018)	ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	usia, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan usaha (<i>Regresi Linier Berganda</i>)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pelaku usaha mikro,

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
		YA (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung)		<p>kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan ukuran sampel sebanyak 30 responden. Data lainnya didapatkan melalui observasi dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis yang digunakan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandung berada dalam kategori sedang. Ada beberapa faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia, tingkat</p>

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				pendidikan formal, dan pendapatan usaha. Sedangkan secara parsial hanya tingkat pendidikan formal dan pendapatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan
5	Meki Dudyanto (2021)	PERTUMBUHAN KARTU KREDIT DI INDONESIA DALAM PANDEMI COVID'19	penyaluran kredit, pendanaan dan penentuan suku bunga, perkembangan permintaan dan penawaran kredit baru. <i>(Deskriptif kualitatif)</i>	AKKI (Asosiasi Penerbit Kartu Kredit Indonesia) adalah organisasi organisasi yang bertujuan untuk membangun industri kartu kredit yang sehat dan bertanggung jawab atas Penerbit kartu kredit, Pemegang Kartu, Merchant, Prinsipal (American Express, JCB International, MasterCard International dan Visa International) dan pihak-pihak lain yang terkait. AKKI dalam bekerja sama dengan para anggotanya juga membangun infrastruktur industri kartu kredit yang infrastruktur industri kartu kredit yang sehat dan aman.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				<p>AKKI saat ini beranggotakan 24 institusi penerbit kartu kredit dengan jumlah pemegang kartu lebih dari 17 juta (berdasarkan Data juta (berdasarkan data April 2019) yang bekerja sama dengan lebih dari 450 ribu merchant, AKKI menjadi wadah untuk mendukung kelengkapan dalam berbisnis kartu kredit di Indonesia. bisnis kartu kredit di Indonesia. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kebijakan perbankan dalam penyaluran kredit, pendanaan dan penentuan suku bunga, perkembangan permintaan dan penawaran kredit baru. Bersama dengan seluruh elemen Criminal Justice System (CJS) seperti Kepolisian Republik Indonesia, AKKI berusaha meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi kartu kredit bagi pemegang kartu dan</p>

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				merchant. Kenyamanan dan keamanan dalam melakukan transaksi kartu kredit merupakan dasar dari AKKI dalam membangun industri kartu kredit di Indo
6	Risa Nadya Septiani EniWuryani (2020)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO	Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM (<i>Regresi Linier Berganda</i>)	Meningkatnya literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) karena pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, juga melindungi diri dari penipuan dan pekerjaan tidak sehat dari pasar keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perkembangan kerja UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan <i>expost facto</i> dengan pendekatan kuantitatif. Data

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				<p>yang dikumpulkan dari penelitian berdasarkan wawancara dan distribusi kuesioner dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda linier dengan membantu program SPSS komputer. Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo</p>
7	Khairul Anwar, Amri (2017)	PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PDB INDONESIA	Jumlah Kantor Bank, Jumlah ATM, Jumlah Rekening Kredit, PDB (<i>Ordinary Least Square</i>)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh inklusi keuangan terhadap PDB Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2004 sampai tahun 2015 yang diperoleh dari World Development Indicator (WDI) dan Financial Access Survey – International Monetary Fund</p>

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				<p>(FAS IMF). Metode analisis data yang digunakan adalah OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan yang seperti jumlah kantor bank, jumlah ATM, dan jumlah rekening kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Perbankan dan pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan baik serta berperan dalam menciptakan sektor keuangan yang lebih inklusif agar dapat mendorong meningkatkan PDB. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap transmisi kebijakan moneter.</p>
8	Hastina Febriaty, Sri Endang Rahayu, Eri Yanti Nasution (2022)	Peran Inklusi Keuangan dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia	Jumlah Rekening kredit , Jumlah rekening tabungan, jumlah kredit UMKM, Jumlah Mesin ATM, Pertumbuhan Ekonomi	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran inklusi keuangan di era digital ekonomi dan menghasilkan strategi dan kebijakan inklusi keuangan dalam mengatasi

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
			ketimpangan Pendapatan (2SLS)	ketimpangan pendapatan di Indonesia. Data sekunder yang digunakan berupa data runtut waktu dari periode TW;1:2005 sampai TW;4:2019. Data bersumber dari BPS, BI dan OJK, lalu dianalisis menggunakan teknik 2SLS. Hasil penelitian dalam persamaan pertama menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan seperti jumlah rekening kredit jumlah rekening tabungan (DPK) dan jumlah kredit UMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; sementara jumlah mesin ATM berpengaruh signifikan terhadap PE, dan GR berpengaruh tidak signifikan terhadap PE. Dalam persamaan kedua, variabel inklusi keuangan seperti DPK berpengaruh signifikan terhadap GR, JKB berpengaruh tidak signifikan terhadap GR, serta PE

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh signifikan terhadap GR.
9	Mega Mustika, Indrawati Mara Kesuma Ronal Aprianto, Astri Riance (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM Kota Lubuklinggau	Pengetahuan Umum Keuangan Tabungan dan Pinjaman Asuransi Investasi Pertumbuhan UMKM <i>(Deskriptif Kuantitatif)</i>	Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu anggota UMKM yang ada di kota Lubuklinggau, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 98 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM Kota Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha hal ini berdasarkan nilai t statistik sebesar 17,821 lebih besar dari tabel 1,96 dan nilai sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM terbukti kebenarannya. Teknik

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, kuesioner, dan dokumentasi
10	Annisa Dewi Ambarwati, I Made Sara dan Ita Sylvia Azita Aziz (2021)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009- 2018	Jumlah Uang Beredar BI Rate Inflasi Pertumbuhan Ekonomi (<i>Regresi Linear Berganda</i>)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009-2018. objek dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar , BI Rate , Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,804 dan nilai sig $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah uang beredar maka pertumbuhan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Metode penelitian	Hasil Penelitian
				<p>ekonomi semakin tinggi. BI Rate berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,159 dan nilai sig 0,022 < 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi BI Rate maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar -0,063 dan nilai sig 0,039 < 0,05.</p>

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi

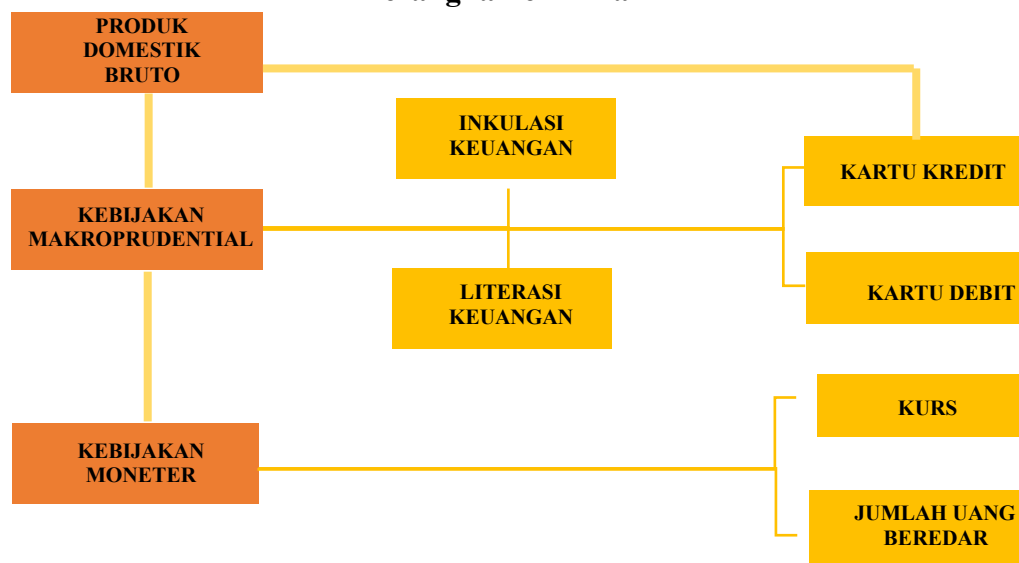
Kebijakan moneter dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan kurs dengan upaya mengatur Moneter. Kenaikan inflasi akan meningkatkan output sehingga memberi dampak positif pada tersedianya Lapangan kerja baru (Samuelson & W, 2004 : 365). Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil, dimana kebijakan moneter yaitu JUB dan SBI akan mempengaruhi stabilitas

ekonomi, yaitu inflasi, PDB, KURS, Investasi dan BP (Novalina, dkk, 2020). kebijakan moneter adalah kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan/atau suku bunga untuk mencapai tujuan perekonomian yang diinginkan. Dalam mengatur jumlah uang beredar, instrumen yang umum digunakan di berbagai negara adalah cadangan wajib minimum, discount rate, dan operasi pasar terbuka.

2. Pengaruh Kebijakan Makroprudensial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

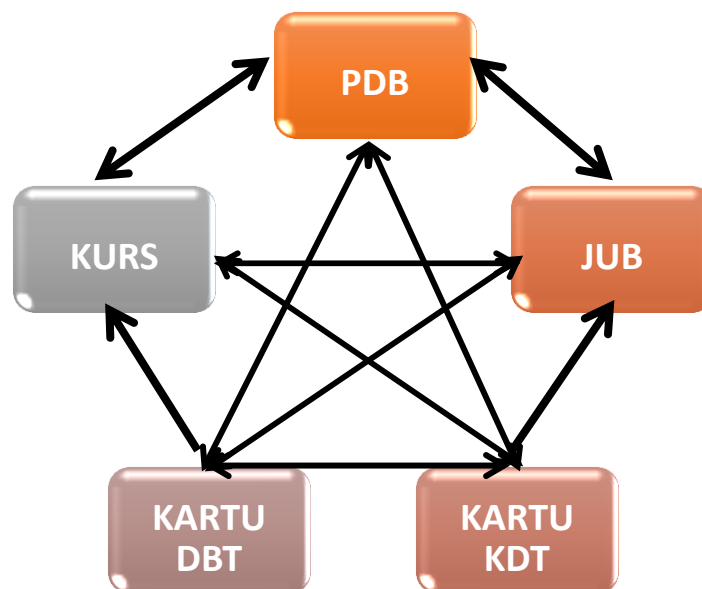
Kebijakan makroprudensial bertujuan untuk mendorong fungsi perbankan, untuk membatasi risiko kegagalan sistem keuangan dengan pendekatan kredit dan neraca pembayaran. Peningkatan risiko keuangan disebabkan oleh inovasi produk disektor keuangan dengan banyaknya produk turunan yang sulit dipahami oleh kebijakan moneter. Banyak pihak 30 yang membuka pandangan bahwa sistem keuangan juga penting, ketidakpastian sistem keuangan dapat mempengaruhi ekonomi makro meskipun tingkat inflasi rendah. Fokusnya bank sentral pada kebijakan moneter sehingga kurang memperhatikan risiko yang timbul dari keterkaitan ekonomi makro dengan sistem keuangan (Warijo, 2016).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka terbentuklah kerangka konseptual dengan menggunakan model VAR (*Vector Auto Regression*). Metode VAR ialah metode yang dipakai untuk menghasilkan sistem dengan variabel waktu agar bisa menganalisis dampak. Dampak tersebut ialah salah satu faktor gangguan yang terdapat dalam sistem tersebut. VAR biasanya digunakan untuk menghitung dan menggambarkan hasil dari sistem dengan variabel yang memiliki waktu beragam dan untuk sebagai analisis efek dinamik faktor gangguan pada sistem variabel (KEMENKEU, 2021)



Gambar 2.3 kerangka konseptual model VAR

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dugaan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian: Inklusi

keuangan dan Literasi Keuangan memiliki Kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan Menjaga stabilitas Moneter, dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian asosiatif/kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pola dalam pengaruhnya antar kedua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka dibangun suatu teori dengan tujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, Subiantoro & Hidayat, 2017). Dalam mendukung penelitian kuantitatif ini digunakan model VAR dimana metode ini dapat menjelaskan pengaruh antara semua variabel dalam jangka pendek, jangna menengah, dan jangka panjang .

B. Tempat dan Waktu penelitian

Mengenai lokasi atau Tempat, Penulis melakukan Penelitian di Negara Indonesia. Waktu Penelitian penulis direncanakan dari awal bulan Oktober 2023 hingga Awal bulan Maret 2024. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt 23	Nov 23	Des 23	Jan 24	Feb 24	Mar 24
1	Riset Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■	■			
3	Seminar Proposal			■			
4	Perbaikan Proposal			■			
5	Pengolahan Data				■		
6	Penyusunan Skripsi				■		
7	Bimbingan Skripsi					■	
8	Meja Hijau						■

C. Definisi Operasional variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang telah dilakukan pengujian, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi operasional variabel

No	Variabel	Deskripsi	Ukuran	Skala
1	PDB	Peneliti menggunakan produk domestik bruto tingkat perubahan rata rata PDB pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal konstan	% PERSEN	RASIO
2	JUB	Semua jenis uang yang berlaku secara resmi dari Bank Indonesia	% PERSEN	RASIO
3	Kartu Kredit	Kartu kredit adalah suatu jenis penyelesaian ritel dan sistem kredit. Jenis alat pembayaran yang menggunakan kartu untuk melakukan sistem pembayaran yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.	JUTA (UNIT)	RASIO
4	Kartu Debit	Kartu debit adalah sebuah kartu pembayaran secara elektronik yang diterbitkan sebagai pengganti pembayaran tunai.	JUTA (UNIT)	RASIO
5	Nilai Tukar (Kurs)	Nilai tukar adalah sebuah perjanjian tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini antar negara di dunia .	RIBU	RASIO

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Data sekunder yang berasal dari (Wordbank) : <http://www.worldbank.org>. dan juga berasal dari IMF(International Monetary Fund) : <https://data.imf.org/fas>

Tabel 3.3 Jenis sumber Data

No	Variabel	Sumber	keterangan
1	PDB	World bank	http://www.worldbank.org
2	JUB	World bank	http://www.worldbank.org .
3	KT KREDIT	Financial access survey	https://data.imf.org/fas
4	KT DEBIT	Financial access survey	https://data.imf.org/fas
5	KURS	World bank	http://www.worldbank.org

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan maksud agar mencapai tujuan penelitian. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan Data untuk diteliti secara lebih dalam. Proses pengumpulan Data ini ditentukan oleh variabelvariabel yang ada dalam hipotesis. Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan melakukan pencarian menggunakan buku dan juga dengan melakukan browsing di internet. Data dalam penelitian ini adalah Data berkala/time series, yaitu Data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menampilkan peristiwa ataupun kejadian, yaitu Data sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2022, yang dilakukan di negara Indonesia.

F. Metode Analisis Data

Model analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Autoregression* (VAR).

1. Uji Stasioner

Uji stasioneritas dapat dilakukan dengan uji akar-akar unit yang dikembangkan oleh *Dickey Fuller*. Alternatif dari uji *Dickey Fuller* adalah *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang berusaha meminimumkan autokorelasi. Uji ini berisi regresi dari diferensi pertama Data runtut waktu terhadap lag variabel tersebut, lagged *difference terms*, konstanta, dan variabel trend . Untuk melihat stasioneritas dengan menggunakan uji DF atau ADF dilakukan dengan membandingkan nilai kritis Mc Kinnon pada tingkat signifikansi 1% dengan nilai *Augmented Dickey Fuller*. Data yang tidak stasioner bisa menyebabkan regresi yang lancung sehingga perlu dilakukan uji stasioneritas Data. Penelitian ini dimulai dengan uji stasioner terhadap variabel-variabel yang digunakan

2. Uji Kausalitas Granger

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa uji kausalitas Ganger ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola hubungan antar variabel.

3. Uji Kointegrasi

Untuk mengetahui ada beberapa persamaan kointegrasi maka akan dilakukan uji kointegrasi.

4. Uji Stabilitas Lag Structure VAR

Stabilitas sistem VAR akan dilihat dari *inverse roots* karakteristik AR polinomialnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai modulus di tabel AR-nomialnya, jika seluruh nilai AR-rootsnya di bawah 1, maka sistem VAR-nya stabil. Uji stabilitas

VAR dilakukan dengan menghitung akar-akar dari fungsi polinomial atau dikenal dengan *roots of characteristic polinomial*. Jika semua akar dari fungsi polinomial tersebut berada di dalam *unit circel* atau jika nilai absolutnya < 1 maka model VAR tersebut dianggap stabil sehingga IRF dan FEVD yang dihasilkan akan dianggap valid.

5. Hasil Penetapan Lag Optimal

Penetapan lag optimal dapat menggunakan kriteria *schwarz criterion (SC)* dan *Akaike information criterion (AIC)*. Penentuan lag yang optimal jika nilai *AIC* dan *SC* lebih rendah dari lag lainnya

6. Hasil Vector Autoregression (VAR)

Setelah dilakukan uji asumsi, yaitu uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji stabilitas lag struktur dan penetapan tingkat lag optimal, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa VAR. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan simultan (saling terkait atau saling kontribusi) antara variabel, sebagai variabel eksogen dan variabel endogen dengan memasukkan unsur waktu (*lag*). Maka hasil dari VAR sebagai Berikut:

$$PDB_t = \beta_{10} + \beta_{11}JUB_{t-p} + \beta_{12}KRDT_{t-p} + \beta_{13}DBT_{t-p} + \beta_{14}KURS_{t-p} + et_1$$

$$JUB_t = \beta_{20} + \beta_{21}KRDT_{t-p} + \beta_{22}DBT_{t-p} + \beta_{23}KURS_{t-p} + \beta_{24}PDB_{t-p} + et_1$$

$$KRDT_t = \beta_{30} + \beta_{31}DBT_{t-p} + \beta_{32}KURS_{t-p} + \beta_{33}PDB_{t-p} + \beta_{34}JUB_{t-p} + et_1$$

$$DBT_t = \beta_{40} + \beta_{41}KURS_{t-p} + \beta_{42}PDB_{t-p} + \beta_{43}JUB_{t-p} + \beta_{44}KRDT_{t-p} + et_1$$

$$KURS_t = \beta_{50} + \beta_{51}PDB_{t-p} + \beta_{52}JUB_{t-p} + \beta_{53}KRDT_{t-p} + \beta_{54}DBT_{t-p} + et_1$$

Keterangan :

PDB = Produk Domestik Bruto

JUB = Jumlah Uang Beredar

KRDT = Kartu Kredit

DBT = Kartu Debit

KURS = Nilai Tukar Mata Uang

β = koefisien regresi

ϵ_t = Guncangan acak

p = panjang lag

7. *Impulse Response Function* (IRF)

Analisis *Impulse response function* ini digunakan untuk melihat respons variabel lain terhadap perubahan satu variabel dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Estimasi yang dilakukan untuk IRF ini dititik beratkan pada respons suatu variabel pada perubahan satu standar deviasi dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lainnya yang terdapat dalam model.

8. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Variance Decomposition bertujuan untuk mengetahui presentasi kontribusi masing-masing variabel terhadap suatu variabel baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang, sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan untuk pengendalian variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Perkembangan Perekonomian Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dimana negara terbesar nomor 15, dengan luas wilayah hingga 1.904.569 km² ini menjadi negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi sangat pesat, Setelah terjadinya peristiwa krisis ekonomi pada tahun 2008 yang menyebabkan Indonesia mengalami guncangan perekonomian. Namun dengan pemikiran para ahli ekonom dan kinerja pemerintahan perlahan perekonomian kembali membaik.

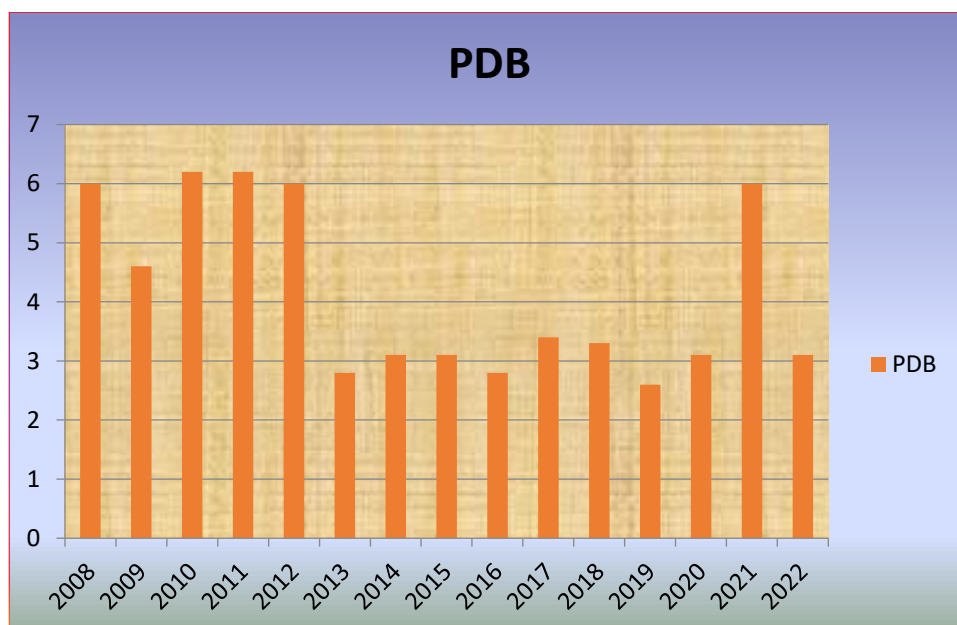
Badan pusat statistik (bps) menggabungkan dan mendapatkan rata rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,31 % dalam 15 tahun terakhir sejak tahun 2008 pertumbuhan ekonomi di pantau memiliki hasil yang fluktuasi setiap tahun nya, di tahun 2016 angka pertumbuhan ekonomi berada pada 2,8% fluktuasinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari pengaruh sistem keuangan (makroprudensial) dan juga pengaruh dari stabilitas moneter karena pada dasarnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak hanya di lihat melalui satu sektor saja melainkan dari beberapa sektor.

Pada penelitian ini penulis mengambil Data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2008 hingga 2022 yang menggunakan bentuk data sekunder dari website World Bank, yang dimana Data ini menjelaskan bagaimana pergerakan pertumbuhan ekonomi setiap tahun nya di Indonesia. Berikut adalah data yang akan disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi

TAHUN	PDB
2008	6
2009	4.6
2010	6.2
2011	6.2
2012	6
2013	2.8
2014	3.1
2015	3.1
2016	2.8
2017	3.4
2018	3.3
2019	2.6
2020	3.1
2021	6.0
2022	3.1

Sumber : World bank



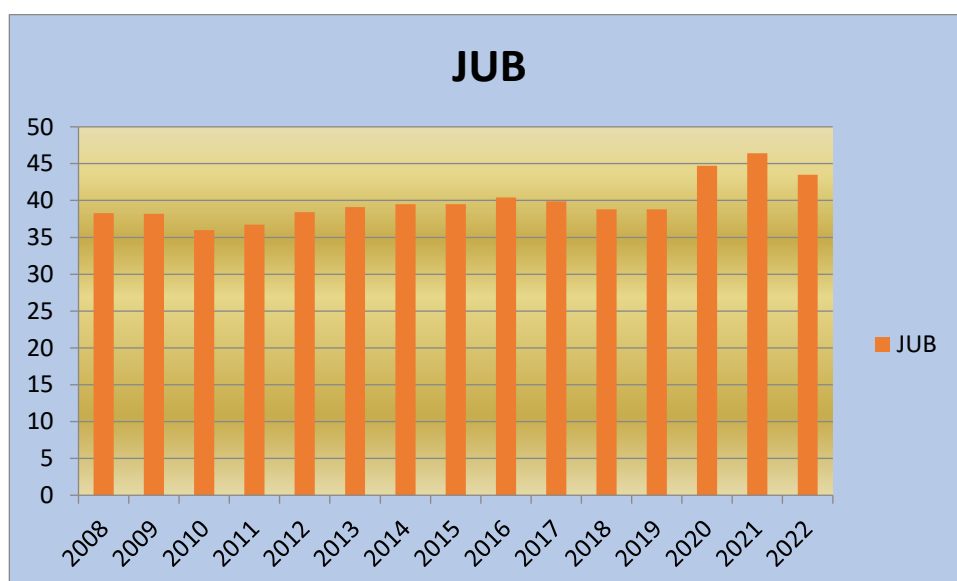
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi

Dari Data di atas memberikan penjelasan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia seringkali mengalami guncangan peningkatan seperti yang terjadi pada tahun 2008, pertumbuhan yang terjadi mencapai angka 6% kemudian satu tahun setelahnya pertumbuhan menurun menjadi 4.6% pada tahun 2009. Perubahan dan

pertumbuhan terjadi kembali pada tahun 2010 yang dimana meningkat menjadi 6,2% tetapi di tahun 2011 pertumbuhan tidak terjadi perubahan masih sama diangka 6,2% namun, setelah tahun 2011 pertumbuhan ekonomi kian tahun semakin merosot, dari angka 6,2% turun sampai pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi yang terjadi hanya menyentuh angka 2,6 persen.

2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Jumlah uang beredar (*money supply*) adalah total stok uang dalam perekonomian pada periode tertentu yang biasanya dalam kurva waktu satu tahun anggaran (Ranawangsih, 2005). Jumlah uang beredar bukan hanya uang yang beredar dan berada di tangan masyarakat, melainkan seluruh uang yang dikeluarkan secara resmi oleh Bank Sentral maupun Bank Umum (RenshyTiwa, 2016). Sehingga dari penejelasan di atas peneliti telah mengambil sampel Data sekunder yang diperoleh melalui website World bank, yang dimana Data yang digunakan kurun waktu 15 tahun dari periode 2008 -2022. Adapun Jumlah uang beredar dari tahun 2008-2022 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Jumlah Uang Beredar

Semakin tinggi jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi (Annisa Dewi Ambarwati, 2021). Dari Data di atas memaparkan bahwa pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan tiap tahun nya mengalami peningkatan dan penurunan, namun peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebelum nya pada tahun 2019 jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 38,8% dan kemudian meingkat sebesar 5,9% menjadi 44,7 % pada tahun 2020 hal ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari covid 19 yang masuk di Indonesia, penyebabnya adalah konsumsi masyarakat tetap dan jumlah kebutuhan meningkat, seperti obat-obatan yang sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19.

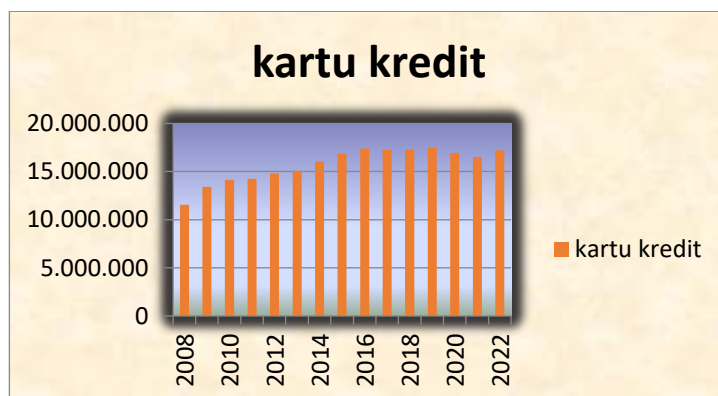
3. Perkembangan Kartu Kredit di Indonesia

Kredit merupakan salah satu indikator dari penyediaan layanan akses keuangan yang bersifat non tunai, kredit juga menjadi bagian dari inklusi keuangan, pengertian kredit yang bersumber dari Bank Indonesia adalah cara pembayaran yang memberikan anda kemudahan dalam melakukan pembayaran transaksi keuangan anda namun demikian anda harus memperhatikan bahaya dan resiko penggunaannya. Penggunaan kredit itu sendiri setiap periode mengalami peningkatan seperti pada Data yang diperoleh melalui *financial acces survey* dari periode 2008 hingga 2022 :

Tabel 4.2 Jumlah Kartu kredit

TAHUN	kartu kredit
2008	11,548,138
2009	13,412,198
2010	14,150,073
2011	14,240,212
2012	14,817,168
2013	15,091,684
2014	16,043,347
2015	16,863,842
2016	17,406,327
2017	17,244,127
2018	17,275,128
2019	17,487,057
2020	16,940,040
2021	16,513,623
2022	17,198,882

Sumber : *Financial Acces Survey*

**Gambar 4.3 Kartu Kredit**

Grafik di atas menjelaskan penggunaan kartu kredit tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 17.487.057 pengguna kredit, hal ini berbanding terbalik dari pada tahun 2013 yaitu berjumlah 15.091.684 yang dimana terjadi perbedaan hingga 2.395.373 kartu kredit, namun dari tahun 2013 hingga tahun 2019 penggunaan kartu kredit selalu meningkat namun terjadi penurunan yang drastis di tahun 2021 hal ini dikarenakan terjadinya kasus wabah covid-19 yang dimana seperti pendapat dari (Dudiyanto, 2021) penggunaan kredit berkurang dimasa pandemi covid dikarenakan orang mengurangi pengeluaran mereka disebabkan pendapatan yang

masuk juga berkurang sehingga untuk menjaga keuangan, mereka memilih untuk tidak membeli barang yang biasa di beli.

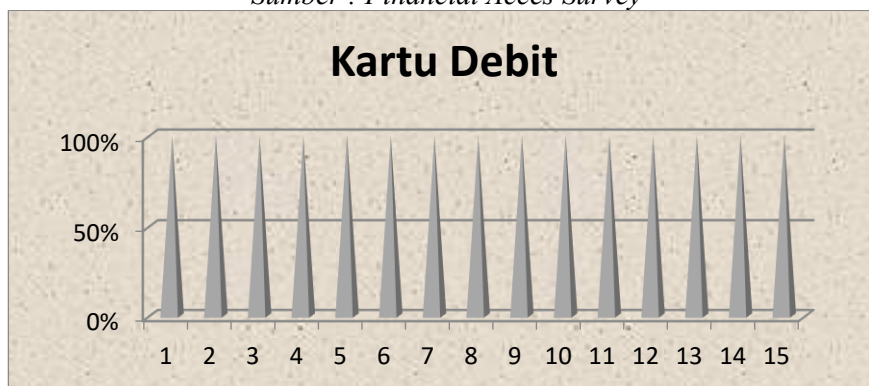
4. Perkembangan Kartu Debit di Indonesia

Kartu debit merupakan salah satu indikator berasal literasi keuangan, bahwa memahami anggaran tabungan merupakan salah satu indikator literasi keuangan yg sudah diadaptasi pada syarat di Indonesia (Widiyanti, 2012). Penggunaan debit itu sendiri di Indonesia dalam 15 tahun terakhir sangat meningkat berikut tabel dan grafik :

Tabel 4.3 Jumlah Kartu Debit

TAHUN	Kartu Debit
2008	40,298,706
2009	41,151,850
2010	48,873,080
2011	59,761,318
2012	73,219,365
2013	83,170,125
2014	98,638,287
2015	112,948,818
2016	127,786,999
2017	155,663,442
2018	152,482,094
2019	174,445,472
2020	204,102,815
2021	221,299,848
2022	251,463,991

Sumber : Financial Acces Survey



Gambar 4.4 Kartu Debit

Dari Data di atas menunjukkan setiap tahun nya penggunaan kartu debit selalu meningkat namun pada tahun 2018 terjadi penurunan dimana pada tahun 2017 pengguna debit berjumlah 155.633.442 dan turun sebesar 3.181.348 menjadi 152.482.094 di tahun 2018.

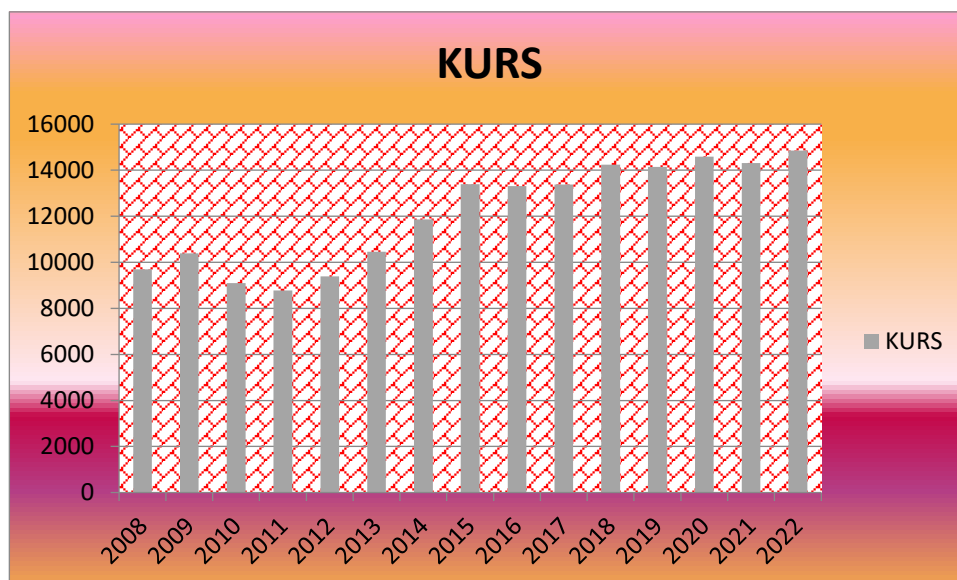
5. Perkembangan Kurs di Indonesia

Kurs atau Nilai tukar merupakan suatu bentuk perjanjian pertukaran mata uang terhadap suatu pembayaran saat ini atau masa yang akan datang antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Indonesia sendiri memiliki nilai tukar terhadap dolar Amerika per- dolar nya 15.519 rupiah, dalam penelitian ini akan menganalisa nilai tukar dari tahun 2008 hingga 2022, berikut data nilai tukar atau kurs sebagai berikut :

Tabel 4.4 KURS

TAHUN	KURS
2008	9698.96
2009	10389.94
2010	9090.43
2011	8770.43
2012	9386.63
2013	10461.24
2014	11865.21
2015	13389.41
2016	13308.33
2017	13380.83
2018	14236.94
2019	14147.67
2020	14582.02
2021	14308.14
2022	14849.85

Sumber: World Bank



Gambar 4.5 Kurs

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kurs setiap tahun nya meningkat dari tahun 2008 hingga 2022 yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah setiap tahun nya mengalami penurunan kekuatan yang dari terendah yaitu 2011 diangka 8.770 rupiah hingga tertinggi yang terjadi pada tahun 2022 diangka 14.849 rupiah.

B. Hasil Uji Metode Penelitian

1. Hasil Uji Metode Vector Auto Regression

Dalam Uji Metode Vector Auto Regression terdapat 8 langkah pengolahan atau Uji untuk mengetahui bagaimana hasil dari hubungan variabel yang diteliti, 8 Uji tersebut ialah:

a. Uji stasioner

Uji stasioner merupakan uji yang dilakukan melalui proses uji akar- akar unit yang dikembangkan oleh Dickey fuller yang dimana Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan mengatasi permasalahann autokorelasi. Uji akar-akar unit dapat pula dipandang sebagai uji stasioneritas. Hal ini karena pada prinsipnya uji tersebut

dimaksudkan untuk menguji apakah koefisien tertentu dalam model autoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. (Rusdi, 2011).

Untuk melihat stasioner dengan menggunakan *Uji Augmented Dickey Fuller* (*ADF*) perlu dilakukan perbandingan dengan nilai kritis Mc Kinnon pada tingkat nilai kebenaran (signifikansi) 1% pada nilai *Uji Augmented Dickey Fuller*. Data yang tidak stasioner dapat menyebabkan regresi yang pincang sehingga diperlukan uji stasioneritas pada data variabel penelitian ini yaitu : Kartu Kredit, Kartu Debit, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Pdb. Hasil dari pengamatan semua Data variabel tadi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Pada Tahap Level

Variabel	Nilai Statistik	Nilai Kritis Mc Kinnon Pada Tingkat Signifikansi 1%	Prob <0,05 %	Keterangan
Jumlah Uang Beredar	-1.044869	-4.004425	0.7057	Tidak Stasioner
Kartu Debit	-2.838358	-4.121990	0.0820	Tidak Stasioner
Kartu Kredit	-4.605609	-4.004425	0.0035	Stasioner
Kurs	-0.584810	-4.004425	0.8447	Tidak Stasioner
Pdb	-2.070921	-4.004425	0.2573	Tidak Stasioner

Sumber: Ouput Eviews 2024

Pada Tabel 4.6 di atas hasil uji *Augmented Dickey Fuller* (*ADF*) menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel stasioner pada level yaitu, Kartu Kredit yang dimana ditunjukkan oleh nilai *ADF* statistik yang di bawah nilai kritis Mc Kinnon pada derajat kepercayaan 1 persen. Dan ada 4 variabel yang tidak stasioner pada level yaitu, JUB, Kartu debit, Kurs dan Pdb. Maka akan di uji kembali dengan cara first difference, kemudian diuji kembali dengan uji *ADF*. Hasil pengujian untuk 1st difference dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Pada Tahap 1st

Variabel	Nilai Statistik	Nilai Kritis Mc Kinnon Pada Tingkat Signifikansi 1%	Prob <0,05 %	Keterangan
Jumlah Uang Beredar	-4.862846	-4.121990	0.0031	Stasioner
Kartu Debit	-4.462755	-4.057910	0.0050	Stasioner
Kartu Kredit	-4.605609	-4.004425	0.0035	Stasioner
Kurs	-2.587697	-4.057910	0.1199	Tidak Stasioner
Pdb	-4.225088	-4.057910	0.0075	Stasioner

Sumber : Output Eviews 2024

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 menjelaskan bahwa terdapat 1 variabel belum stasioner pada tahap 1st *difference* yaitu kurs yang dimana nilai probabilitas belum berada dibawah 0,05 % sedangkan terdapat 4 Variabel yang sudah mendapat nilai ADF statistik yang di bawah nilai kritis Mc Kinnon pada derajat kepercayaan 1 persen, sehingga akan dilakukan Uji lanjutan pada tahap 2 *difference* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Pada Tahap 2nd

Variabel	Nilai Statistik	Nilai Kritis Mc Kinnon Pada Tingkat Signifikansi 1%	Prob <0,05 %	Keterangan
Jumlah Uang Beredar	-4.862846	-4.121990	0.0031	Stasioner
Kartu Debit	-4.462755	-4.057910	0.0050	Stasioner
Kartu Kredit	-4.605609	-4.004425	0.0035	Stasioner
Kurs	-5.019355	-4.121990	0.0024	Stasioner
Pdb	-4.225088	-4.057910	0.0075	Stasioner

Sumber : Output Eviews 2024

Pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) bahwa data semua variabel stasioner pada 2nd *difference*. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Dickey Fuller statistik yang di bawah nilai kritis Mc Kinnon pada derajat kepercayaan 1 persen. Artinya jika seluruh variabel sudah stasioner maka langkah selanjutnya dapat di analisis.

b. Uji Kausalitas Granger

Kausalitas Granger merupakan uji yang digunakan untuk melihat hubungan kausalitas atau timbal balik diantara dua variabel penelitian sehingga dapat diketahui apakah kedua variabel tersebut secara statistik saling mempengaruhi (hubungan dua arah atau timbal balik), memiliki hubungan searah atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling mempengaruhi), (Gujarati, 2013). Uji kausalitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 01/04/24 Time: 15:52			
Sample: 2008 2022			
Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
KARTU_DEBIT does not Granger Cause JUB	14	5.04173	0.0463
JUB does not Granger Cause KARTU_DEBIT		0.57002	0.4661
KARTU_KREDIT does not Granger Cause JUB	14	2.09638	0.1755
JUB does not Granger Cause KARTU_KREDIT		1.40210	0.2613
KURS does not Granger Cause JUB	14	1.52486	0.2426
JUB does not Granger Cause KURS		0.31544	0.5856
PDB does not Granger Cause JUB	14	2.18113	0.1678
JUB does not Granger Cause PDB		0.38416	0.5480
KARTU_KREDIT does not Granger Cause KARTU_DEBIT	14	3.62284	0.0835
KARTU_DEBIT does not Granger Cause KARTU_KREDIT		1.37634	0.2655
KURS does not Granger Cause KARTU_DEBIT	14	0.50953	0.4902
KARTU_DEBIT does not Granger Cause KURS		6.06415	0.0315
PDB does not Granger Cause KARTU_DEBIT	14	2.4E-05	0.9962
KARTU_DEBIT does not Granger Cause PDB		2.18119	0.1678
KURS does not Granger Cause KARTU_KREDIT	14	2.61709	0.1340
KARTU_KREDIT does not Granger Cause KURS		0.85826	0.3741
PDB does not Granger Cause KARTU_KREDIT	14	0.03602	0.8529
KARTU_KREDIT does not Granger Cause PDB		1.91905	0.1934
PDB does not Granger Cause KURS	14	0.07026	0.7959
KURS does not Granger Cause PDB		3.15136	0.1035

Sumber : Output Eviews 2024

Hasil dari causalitas (*causalitas granger test*) diatas menjelaskan sebagai berikut:

- a) Kartu debit dan JUB hanya memiliki hubungan satu arah dalam jangka pendek hal ini dikarenakan nilai prob < 0.05 . seperti yang terlihat bahwa untuk Kartu debit berpengaruh ke arah JUB sebesar 0,0463 sedangkan dari arah JUB ke arah Kartu debit sebesar 0,4661 Probabilitas. Sehingga Kartu debit memiliki kemampuan mempengaruhi jumlah uang beredar dalam rentan waktu jangka pendek.
- b) Hubungan Kartu kredit dan JUB memiliki nilai probabilitas 0,1755 yang menyatakan nilai nya lebih besar dari 0,05 begitu juga dengan arah sebaliknya yang memiliki nilai 0,2613 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga Kartu kredit dan JUB tidak mempunyai hubungan dua arah dalam jangka pendek.
- c) Hubungan Kurs dan JUB memiliki nilai probabilitas 0,2426 yang menyatakan nilai nya lebih besar dari 0,05 begitu juga dengan arah sebaliknya yang memiliki nilai 0,5856 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga Kurs dan Jub tidak mempunyai hubungan dua arah dalam jangka pendek.
- d) Hubungan PDB dan JUB memiliki nilai probabilitas 0,1678 yang menyatakan nilai nya lebih besar dari 0,05 begitu juga dengan arah sebaliknya yang memiliki nilai 0,5480 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga PDB dan Jub tidak mempunyai hubungan dua arah dalam jangka pendek.

- e) Hubungan Kartu kredit dan Kartu debit memiliki nilai probabilitas 0,0835 yang menyatakan nilai nya lebih besar dari 0,05 begitu juga dengan arah sebaliknya yang memiliki nilai 0,2655 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga Kartu kredit dan Kartu debit tidak mempunyai hubungan dua arah dalam jangka pendek.
- f) Kartu debit dan Kurs hanya memiliki hubungan satu arah dalam jangka pendek hal ini dikarenakan nilai prob < 0.05 . seperti yang terlihat bahwa untuk Kartu debit berpengaruh ke arah Kurs sebesar 0,0315 sedangkan dari arah Kurs ke arah Kartu debit sebesar 0,4902 Probabilitas. Sehingga Kartu debit memiliki kemampuan mempengaruhi Kurs dalam rentan waktu jangka pendek.
- g) Hubungan PDB dan Kartu debit memiliki nilai probabilitas 0,9962 yang menyatakan nilai nya lebih besar dari 0,05 begitu juga dengan arah sebaliknya yang memiliki nilai 0,1678 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga PDB dan Kartu debit tidak mempunyai hubungan dua arah dalam jangka pendek.
- h) Hubungan Kartu kredit dan Kurs memiliki nilai probabilitas 0,1340 yang menyatakan nilai nya lebih besar dari 0,05 begitu juga dengan arah sebaliknya yang memiliki nilai 0,3741 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga Kartu kredit dan Kurs tidak mempunyai hubungan dua arah dalam jangka pendek.
- i) Hubungan Kartu kredit dan PDB memiliki nilai probabilitas 0,8529 yang menyatakan nilai nya lebih besar dari 0,05 begitu juga dengan arah sebaliknya yang memiliki nilai 0,1934 yang memiliki nilai lebih besar dari

0,05 sehingga Kartu kredit dan PDB tidak mempunyai hubungan dua arah dalam jangka pendek.

- j) Hubungan Kurs dan PDB memiliki nilai probabilitas 0,7959 yang menyatakan nilai nya lebih besar dari 0,05 begitu juga dengan arah sebaliknya yang memiliki nilai 0,1035 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga Kurs dan PDB tidak mempunyai hubungan dua arah dalam jangka pendek.

Dari Hasil analisis Uji Causalitas granger hanya ada 2 hubungan yang memiliki kemampuan mempengaruhi jangka pendek. Namun dikarenakan terdapat sebagian besar variabel memiliki hubungan jangka panjang maka analisis uji selanjutnya dapat dilakukan.

c. Uji Kointegrasi

Untuk mengetahui ada beberapa persamaan kointegrasi maka akan dilakukan uji kointegrasi. Hasil uji kointegrasi ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Kointegrasi

Date: 01/04/24 Time: 15:54
 Sample (adjusted): 2009 2022
 Included observations: 14 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: JUB KARTU_DEBIT KARTU_KREDIT KURS PDB
 Lags interval (in first differences): No lags

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.992860	141.6370	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.957000	72.44909	47.85613	0.0001
At most 2	0.743190	28.39741	29.79707	0.0718
At most 3	0.352687	9.365541	15.49471	0.3326
At most 4	0.208672	3.276592	3.841466	0.0703

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Output Eviews 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua persamaan terkointegrasi pada level 5%, yang menunjukkan bahwa ada asumsi bahwa ada hubungan jangka panjang antara variabel. Akibatnya, hasil kausalitas yang menunjukkan hubungan jangka pendek dapat digantikan oleh hasil yang menunjukkan hubungan jangka menengah dan jangka panjang. Oleh karena itu, kami menemukan bahwa setiap variabel yang ditampilkan memiliki kontribusi dalam jangka panjang. Dengan demikian, kami dapat menggunakan analisis Autoregression Vector untuk pengujian selanjutnya.

d. Uji Stabilitas Lag Struktur

Nilai modulus di tabel matriks matriks polinomial menunjukkan stabilitas sistem VAR; jika seluruh nilai matriks matriks polinomial di bawah 1, maka sistem VAR stabil. Untuk menguji stabilitas VAR, akar-akar fungsi polinomial, juga disebut akar sifat polinomial, dihitung. Jika semua akar fungsi polinomial berada di dalam unit circle atau jika nilai absolutnya <1 , maka model VAR tersebut dianggap stabil. Akibatnya, IRF dan FEVD yang dihasilkan akan dianggap valid. Hasil pengujian Roots of Characteristic Polinomial adalah sebagai berikut:

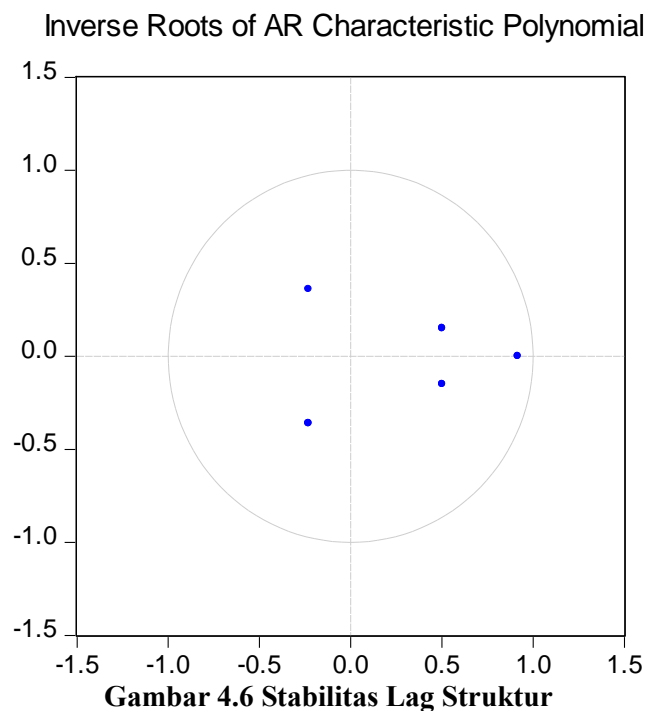
Tabel 4.10 Hasil Uji Stabilitas Lag Struktur

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: JUB KARTU_DEBIT
 KARTU_KREDIT KURS PDB
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 1
 Date: 01/04/24 Time: 15:59

Root	Modulus
0.917321	0.917321
0.503366 - 0.151333i	0.525623
0.503366 + 0.151333i	0.525623
-0.229761 - 0.360368i	0.427382
-0.229761 + 0.360368i	0.427382

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Sumber : Output Eviews 2024



Dari Hasil Tabel 4.10 terlihat bahwa semua nilai berada dibawah angka 1 yang dimana seperti yang dijelaskan bahwa ketika semua nilai berada di bawah angka 1 maka dianggap Sistem Uji VAR stabil . dan pada bagian kemudian pada Gambar 4.6 juga menunjukkan titik roots berada dalam garis lingkaran. Dimana spesifikasi model yang terbentuk dengan menggunakan *Roots of Characteristic Polynomial* dan *Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial* diperoleh hasil stabil, hal ini dapat dilihat bahwa semua unit roots berada dalam lingkaran gambar *Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial*. Dikarenakan Stabilitas lag sudah terpenuhi maka analisa VAR dapat dilanjutkan.

e. Hasil Penetapan Lag Optimal

Dalam menentukan Hasil penetapan lag optimal perlu digunakan kriteria *schwarz criterion (SC)* dan *Akaike information criterion (AIC)*. Dalam menentukan lag optimal ini diliat dari nilai dari *SC* dan *AIC*. Berikut hasil penetapan lag optimal:

Tabel 4.11 Hasil Lag Optimal 1

Vector Autoregression Estimates

Date: 01/04/24 Time: 16:08
Sample (adjusted): 2009 2022
Included observations: 14 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

Determinant resid covariance (dof adj.)	4.21E-19
Determinant resid covariance	2.56E-20
Log likelihood	216.4461
Akaike information criterion	-26.63516
Schwarz criterion	-25.26575
Number of coefficients	30

Sumber: Output Eviews2024

Dari penjelasan Tabel di atas hasil yang digunakan menggunakan Lag 1 dikarenakan panjang lag hanya menggunakan sampel 15 tahun sehingga untuk nilai *Akaike Information Criterion (AIC)* sebesar -26.63516 dan untuk nilai *Schwarz Criterion (SC)* sebesar -25.2657. Sehingga penelitian ini menggunakan Lag 1 untuk menganalisisnya.

f. Hasil Vector Autoregression (VAR)

Setelah uji asumsi dilakukan, yaitu uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji stabilitas lag struktur, dan penetapan tingkat lag optimal, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis VAR. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan simultan (saling terkait atau saling kontribusi) antara variabel, seperti variabel eksogen dan variabel endogen. Berikut ini adalah hasil VAR:

Tabel 4.12 Hasil Vector Autoregression (VAR)

Vector Autoregression Estimates
Date: 01/04/24 Time: 16:08
Sample (adjusted): 2009 2022
Included observations: 14 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

	JUB	KARTU_DEBIT	KARTU_KREDIT	KURS	PDB
JUB(-1)	0.318252 (0.33131) [0.96058]	0.273143 (0.58559) [0.46644]	-0.002137 (0.27562) [-0.00775]	-0.199663 (0.57385) [-0.34793]	3.354189 (2.57710) [1.30153]
KARTU_DEBIT(-1)	0.253042 (0.08237) [3.07208]	0.817365 (0.14559) [5.61434]	-0.012620 (0.06852) [-0.18417]	0.327461 (0.14267) [2.29530]	0.019190 (0.64070) [0.02995]
KARTU_KREDIT(-1)	-0.606033 (0.28254) [-2.14491]	0.935811 (0.49939) [1.87389]	0.619051 (0.23505) [2.63367]	-0.615471 (0.48938) [-1.25765]	-0.433910 (2.19775) [-0.19743]
KURS(-1)	-0.407393 (0.20672) [-1.97073]	-0.055173 (0.36538) [-0.15100]	0.154807 (0.17197) [0.90017]	0.236742 (0.35805) [0.66119]	-2.546940 (1.60798) [-1.58394]
PDB(-1)	-0.149685 (0.07141) [-2.09605]	0.071073 (0.12622) [0.56308]	0.027062 (0.05941) [0.45552]	-0.124414 (0.12369) [-1.00584]	-0.526876 (0.55548) [-0.94850]
C	5.179557 (1.97319) [2.62496]	-5.469256 (3.48760) [-1.56820]	2.209386 (1.64153) [1.34593]	5.324461 (3.41768) [1.55792]	8.905245 (15.3484) [0.58021]
R-squared	0.836073	0.992027	0.930136	0.931931	0.555494
Adj. R-squared	0.733618	0.987044	0.886471	0.889388	0.277678
Sum sq. resids	0.002053	0.006414	0.001421	0.006160	0.124231
S.E. equation	0.016021	0.028316	0.013328	0.027748	0.124615
F-statistic	8.160436	199.0818	21.30165	21.90555	1.999502
Log likelihood	41.92657	33.95272	44.50293	34.23627	13.20757
Akaike AIC	-5.132368	-3.993245	-5.500419	-4.033753	-1.029653
Schwarz SC	-4.858486	-3.719364	-5.226537	-3.759871	-0.755771
Mean dependent	1.600933	8.049304	7.203805	4.082656	0.602114
S.D. dependent	0.031040	0.248772	0.039555	0.083433	0.146624
Determinant resid covariance (dof adj.)		4.21E-19			
Determinant resid covariance		2.56E-20			
Log likelihood		216.4461			
Akaike information criterion		-26.63516			
Schwarz criterion		-25.26575			
Number of coefficients		30			

Sumber : Output Eviews2024

VAR Model:

$$JUB = C(1,1)*JUB(-1) + C(1,2)*KARTU DEBIT(-1) + C(1,3)*KARTU KREDIT(-1) + C(1,4)*KURS(-1) + C(1,5)*PDB(-1) + C(1,6)$$

$$KARTU DEBIT = C(2,1)*KARTU DEBIT (-1) + C(2,2)*KARTU KREDIT (-1) + C(2,3)*KURS(-1) + C(2,4)*PDB(-1) + C(2,5)*JUB(-1) + C(2,6)$$

$$\text{KARTU KREDIT} = C(3,1)*\text{KARTU KREDIT}(-1) + C(3,2)*\text{KURS}(-1) + C(3,3)*\text{PDB}(-1) + C(3,4)*\text{JUB}(-1) + C(3,5)*\text{KARTU DEBIT}(-1) + C(3,6)$$

$$\text{KURS} = C(4,1)*\text{KURS}(-1) + C(4,2)*\text{PDB}(-1) + C(4,3)*\text{JUB}(-1) + C(4,4)*\text{KARTU DEBIT}(-1) + C(4,5)*\text{KARTU KREDIT}(-1) + C(4,6)$$

$$\text{PDB} = C(5,1)*\text{PDB}(-1) + C(5,2)*\text{JUB}(-1) + C(5,3)*\text{KARTU DEBIT}(-1) + C(5,4)*\text{KARTU KREDIT}(-1) + C(5,5)*\text{KURS}(-1) + C(5,6)$$

VAR Model - Substituted Coefficients:

$$\text{JUB} = C(0.318252)*\text{JUB}(-1) + C(0.253042)*\text{KARTU DEBIT}(-1) + C(-0.606033)*\text{KARTU KREDIT}(-1) + C(-0.407393)*\text{KURS}(-1) + C(-0.149685)*\text{PDB}(-1) + C(5.179557)$$

$$\text{KARTU DEBIT} = C(0.273143)*\text{KARTU DEBIT}(-1) + C(0.817365)*\text{KARTU KREDIT}(-1) + C(0.935811)*\text{KURS}(-1) + C(-0.055173)*\text{PDB}(-1) + C(0.273143)*\text{JUB}(-1) + C(-5.469256)$$

$$\text{KARTU KREDIT} = C(0.619051)*\text{KARTU KREDIT}(-1) + C(0.154807)*\text{KURS}(-1) + C(0.027062)*\text{PDB}(-1) + C(-0.002137)*\text{JUB}(-1) + C(-0.012620)*\text{KARTU DEBIT}(-1) + C(2.209386)$$

$$\text{KURS} = C(0.236742)*\text{KURS}(-1) + C(-0.124414)*\text{PDB}(-1) + C(-0.199663)*\text{JUB}(-1) + C(0.327461)*\text{KARTU DEBIT}(-1) + C(-0.615471)*\text{KARTU KREDIT}(-1) + C(5.324461)$$

$$\text{PDB} = C(-0.526876)*\text{PDB}(-1) + C(3.354189)*\text{JUB}(-1) + C(0.019190)*\text{KARTU DEBIT}(-1) + C(-0.433910)*\text{KARTU KREDIT}(-1) + C(-2.546940)*\text{KURS}(-1) + C(8.905245)$$

Adapun hasil VAR diatas menunjukkan kontribusi dari masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Selanjutnya dilakukan pengumpulan kontribusi terbesar 1 dan kontribusi 2 dari setiap variabel terhadap variabel lain yang di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Estimasi VAR

VARIABEL	KONTRIBUSI I	KONTRIBUSI II
JUB	JUB 0.318252	KARTU DEBIT 0.253042
KARTU DEBIT	KARTU KREDIT 0.935811	KARTU DEBIT 0.817365
KARTU KREDIT	KARTU KREDIT 0.619051	KURS 0.154807
KURS	KARTU DEBIT 0.327461	KURS 0.236742
PDB	JUB 3.354189	KARTU DEBIT 0.019190

Sumber: Tabel 4.6

Seperti yang ditunjukkan di atas, kontribusi terbesar satu dan terbesar kedua untuk suatu variabel ditunjukkan dalam tabel 4.6 hasil kontribusi analisis VAR. Untuk variabel JUB, kontribusi terbesar 1 adalah JUB tahun sebelumnya dan

kontribusi terbesar 2 yaitu kartu kredit tahun sebelumnya; untuk variabel Kartu Debit, kontribusi terbesar 1 adalah kartu kredit tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar 2 yaitu kartu debit tahun sebelumnya; untuk variabel kartu kredit, kontribusi terbesar 1 adalah kartu kredit tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar 2 yaitu kurs tahun sebelumnya; untuk variabel PDB, kontribusi terbesar 1 adalah JUB tahun sebelumnya dan kontribusi terbesar 2 yaitu kartu debit tahun sebelumnya.

g. Impulse Response Function (IRF)

Analisis respons impuls ini melihat bagaimana variabel lain menanggapi perubahan satu variabel dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Fokus estimasi IRF ini adalah bagaimana suatu variabel menanggapi perubahan standar deviasi, baik variabel itu sendiri maupun variabel model lainnya. Hasil IRF adalah sebagai berikut:

a) Impulse Response Function JUB

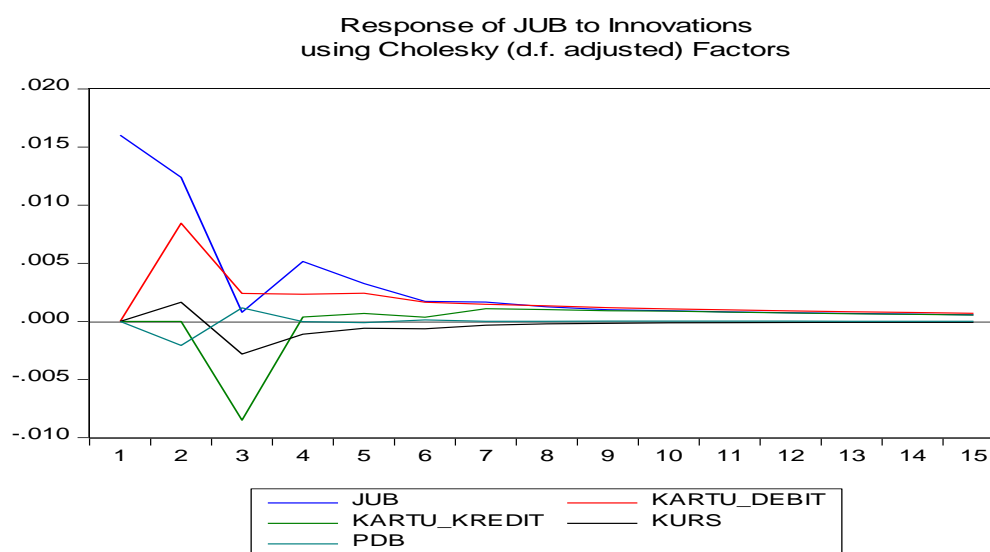
Tabel 4.14 Impulse Response Function JUB

Response of JUB:	JUB	KARTU_DEBIT	KARTU_KREDIT	KURS	PDB
1	0.016021	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.012389	0.008447	-1.16E-05	0.001650	-0.002071
3	0.000788	0.002409	-0.008502	-0.002814	0.001155
4	0.005151	0.002333	0.000371	-0.001101	-2.42E-05
5	0.003255	0.002423	0.000685	-0.000589	-0.000115
6	0.001711	0.001648	0.000364	-0.000634	0.000118
7	0.001653	0.001474	0.001084	-0.000329	1.39E-05
8	0.001250	0.001340	0.001012	-0.000214	1.16E-05
9	0.001002	0.001175	0.000908	-0.000175	2.70E-05
10	0.000909	0.001075	0.000877	-0.000129	1.71E-05
11	0.000808	0.000986	0.000793	-0.000108	1.63E-05
12	0.000732	0.000902	0.000718	-9.73E-05	1.62E-05
13	0.000674	0.000828	0.000658	-8.74E-05	1.43E-05
14	0.000618	0.000760	0.000600	-8.01E-05	1.32E-05
15	0.000568	0.000698	0.000548	-7.39E-05	1.22E-05

Sumber : Output Eviews 2024

Dari hasil penelitian yang dijelaskan pada Tabel 4.14 terlihat hasil bahwa dalam jangka pendek (tahun 1) JUB yaitu sebesar (0,016021) di atas rata-rata, tidak direspons oleh seluruh variabel lain dalam penelitian. Sedangkan dalam jangka

menengah (tahun 8), dimana satu standar deviasi dari JUB sebesar (0.001250) direspon positif oleh Kartu debit sebesar (0.001340), Kartu kredit (0.001012) dan PDB (1,16E05). Kemudian direspon negatif oleh kurs sebesar (-0.000214). Dalam jangka panjang (tahun 15) satu standar deviasi dari JUB sebesar (0.000568) direspon positif oleh Kartu debit (0.000698), Kartu kredit (0.000548) dan PDB (1,22E05). Kemudian direspon negatif oleh Kurs (-0.020156).



Berdasarkan Gambar 4.7 di atas diketahui bahwa perubahan terhadap satu standar deviasi JUB dapat direspon oleh variabel lainnya. Berdasarkan gambar di atas stabilitas respon dari seluruh variabel terbentuk pada periode 8 atau jangka menengah dan periode 15 atau jangka panjang. Stabilitas respon yang stabil disebabkan adanya perilaku pergerakan dari JUB yang direspon oleh variabel lain hampir sama dengan pergerakan pada periode jangka pendek.

Tabel 4.15 Ringkasan Hasil IRF

No	Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	JUB	+	+	+
2	Kartu debit		+	+
3	Kartu kredit		+	+

4	Kurs	-	-
5	Pdb	+	+

Berdasarkan Hasil di atas bahwa variabel JUB di respon positif dalam jangka pendek oleh JUB, Kartu Kredit, Kartu debit, Kurs dan PDB, sedangkan dalam jangka menengah variabel JUB di respon positif oleh JUB, kartu debit, kartu debit, dan PDB tetapi di respon negatif oleh variabel kurs. Kemudian dalam jangka panjang variabel JUB di respon positif oleh JUB, kartu debit, kartu kredit, dan PDB sedangkan di respon negatif oleh kurs.

b) *Impulse Response Function* Kartu Debit

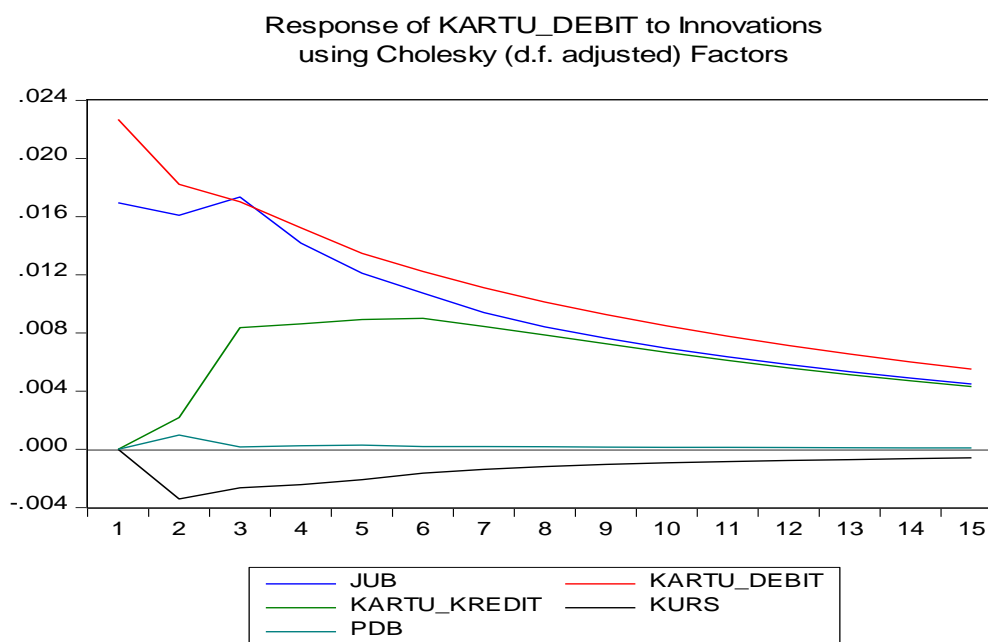
Tabel 4.16 *Impulse Response Function* Kartu debit

Response of KARTU_DEB IT: Period	JUB	KARTU_DEBIT	KARTU_KREDIT	KURS	PDB
1	0.016956	0.022678	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.016092	0.018223	0.002185	-0.003401	0.000983
3	0.017354	0.017027	0.008375	-0.002638	0.000165
4	0.014177	0.015235	0.008632	-0.002430	0.000251
5	0.012113	0.013478	0.008936	-0.002087	0.000285
6	0.010737	0.012237	0.009009	-0.001638	0.000200
7	0.009412	0.011117	0.008446	-0.001376	0.000193
8	0.008429	0.010130	0.007859	-0.001183	0.000180
9	0.007643	0.009272	0.007266	-0.001033	0.000160
10	0.006955	0.008495	0.006666	-0.000925	0.000148
11	0.006360	0.007788	0.006113	-0.000838	0.000136
12	0.005828	0.007144	0.005604	-0.000764	0.000125
13	0.005344	0.006553	0.005136	-0.000700	0.000115
14	0.004903	0.006012	0.004709	-0.000642	0.000105
15	0.004498	0.005515	0.004318	-0.000589	9.64E-05

Sumber: Output Eviews 2024

Dari hasil penelitian yang dijelaskan pada Tabel 4.17 terlihat hasil bahwa dalam jangka pendek (tahun 1) Kartu debit yaitu sebesar (0,022678) dan di respon positif oleh variabel JUB sebesar (0,016021) di atas rata-rata, kemudian tidak direspon oleh variabel lain dalam penelitian. Sedangkan dalam jangka menengah (tahun 8), dimana satu standar deviasi dari Kartu Debit sebesar (0.010130) direspon positif oleh JUB sebesar (0.008429), Kartu kredit (0.007859) dan PDB (0,000180).

Kemudian direspon negatif oleh kurs sebesar (-0.001183). Dalam jangka panjang (tahun 15) satu standar deviasi dari Kartu Debit sebesar (0.005515) direspon positif oleh JUB (0.004498), Kartu kredit (0.004318) dan PDB (9,64E05). Kemudian direspon negatif oleh Kurs (-0.000589).



Gambar 4.8 Impulse Response Function

Sumber Tabel 4.16

Berdasarkan Gambar 4.8 di atas diketahui bahwa perubahan terhadap satu standar deviasi Kartu debit dapat direspon oleh variabel lainnya. Berdasarkan gambar di atas stabilitas respon dari seluruh variabel terbentuk pada periode 8 atau jangka menengah dan periode 15 atau jangka panjang. Stabilitas respon yang stabil disebabkan adanya perilaku pergerakan dari Kartu debit yang direspon oleh variabel lain hampir sama dengan pergerakan pada periode jangka pendek.

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil IRF

No	Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	JUB	+	+	+
2	Kartu debit	+	+	+
3	Kartu kredit		+	+
4	Kurs		-	-
5	Pdb		+	+

Berdasarkan Hasil di atas bahwa variabel Kartu debit di respon positif dalam jangka pendek oleh JUB, Kartu Kredit, Kartu debit, Kurs dan PDB , sedangkan dalam jangka menengah variabel Kartu debit di respon positif oleh JUB, kartu debit, kartu debit, dan PDB tetapi di respon negatif oleh variabel kurs. Kemudian dalam jangka panjang variabel Kartu debit di respon positif oleh JUB, kartu debit, kartu kredit, dan PDB sedangkan di respon negatif oleh kurs.

c) *Impulse Response Function* Kartu Kredit

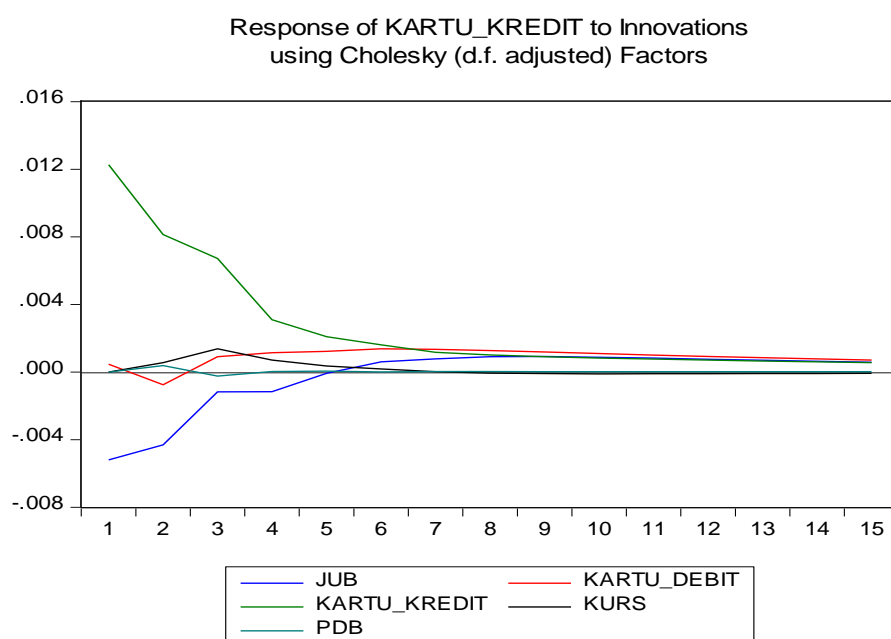
Tabel 4.18 *Impulse Response Function* Kartu Kredit

Response of KARTU_KRED IT:					
Period	JUB	KARTU_DEBIT	KARTU_KREDIT	KURS	PDB
1	-0.005203	0.000466	0.012261	0.000000	0.000000
2	-0.004307	-0.000758	0.008131	0.000556	0.000374
3	-0.001175	0.000905	0.006723	0.001374	-0.000240
4	-0.001166	0.001138	0.003097	0.000713	3.31E-05
5	-8.07E-05	0.001227	0.002086	0.000356	5.02E-05
6	0.000602	0.001378	0.001604	0.000182	5.75E-06
7	0.000780	0.001339	0.001162	1.21E-05	2.71E-05
8	0.000904	0.001265	0.001007	-6.35E-05	2.51E-05
9	0.000921	0.001186	0.000911	-9.28E-05	1.99E-05
10	0.000875	0.001094	0.000827	-0.000106	1.98E-05
11	0.000819	0.001005	0.000766	-0.000105	1.79E-05
12	0.000756	0.000923	0.000708	-9.89E-05	1.61E-05
13	0.000693	0.000846	0.000653	-9.16E-05	1.49E-05
14	0.000635	0.000775	0.000602	-8.39E-05	1.36E-05
15	0.000581	0.000711	0.000554	-7.67E-05	1.24E-05

Sumber : Output Eviews 2024

Dari hasil penelitian yang dijelaskan pada Tabel 4.18 terlihat hasil bahwa dalam jangka pendek (tahun 1) Kartu kredit yaitu sebesar (0,012261) dan di respon positif oleh variabel kartu debit sebesar (0,000466) tetapi di respon negatif oleh variabel JUB (-0,005203), kemudian tidak direspon oleh variabel lain dalam penelitian. Sedangkan dalam jangka menengah (tahun 8), dimana satu standar deviasi dari Kartu kredit sebesar (0.001007) direspon positif oleh JUB sebesar (0.000904), Kartu debit (0.001265) dan PDB (2,51E05). Kemudian direspon

negatif oleh kurs sebesar $(-6,35E05)$. Dalam jangka panjang (tahun 15) satu standar deviasi dari Kartu kredit sebesar (0.000554) direspon positif oleh JUB (0.000581) , Kartu debit (0.000711) dan PDB $(1,24E05)$. Kemudian direspon negatif oleh Kurs $(-7.67E05)$.



Gambar 4.9 Impulse Response Function
Sumber Tabel 4.19

Berdasarkan Gambar 4.9 di atas diketahui bahwa perubahan terhadap satu standar deviasi Kartu kredit dapat direspon oleh variabel lainnya. Berdasarkan gambar di atas stabilitas respon dari seluruh variabel terbentuk pada periode 8 atau jangka menengah dan periode 15 atau jangka panjang. Stabilitas respon yang stabil disebabkan adanya perilaku pergerakan dari Kartu kredit yang direspon oleh variabel lain hampir sama dengan pergerakan pada periode jangka pendek.

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil IRF

No	Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	JUB	-	+	+
2	Kartu debit	+	+	+
3	Kartu kredit	+	+	+
4	Kurs		-	-
5	Pdb		+	+

Berdasarkan Hasil di atas bahwa variabel Kartu kredit di respon positif dalam jangka pendek oleh Kartu Kredit, Kartu debit, Kurs dan PDB, tetapi di respon negatif oleh variabel JUB. Sedangkan dalam jangka menengah variabel Kartu kredit di respon positif oleh JUB, kartu debit, kartu debit, dan PDB tetapi di respon negatif oleh variabel kurs. Kemudian dalam jangka Panjang variabel Kartu kredit di respon positif oleh JUB, kartu debit, kartu kredit, dan PDB sedangkan di respon negatif oleh kurs.

d) *Impulse Response Function Kurs*

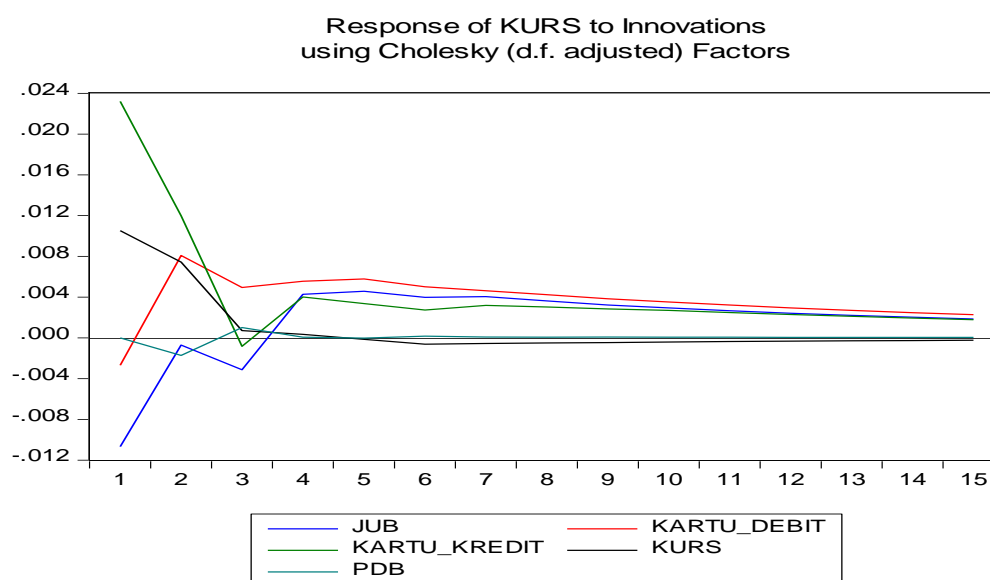
Tabel 4.20 *Impulse Response Function Kurs*

Response of KURS:	JUB	KARTU DEBIT	KARTU KREDIT	KURS	PDB
1	-0.010672	-0.002700	0.023195	0.010526	0.000000
2	-0.000711	0.008072	0.011965	0.007428	-0.001721
3	-0.003139	0.004945	-0.000829	0.000708	0.001004
4	0.004274	0.005559	0.004007	0.000336	6.78E-05
5	0.004564	0.005787	0.003368	-0.000149	-1.99E-05
6	0.003965	0.005016	0.002736	-0.000624	0.000168
7	0.004051	0.004626	0.003182	-0.000550	7.61E-05
8	0.003618	0.004244	0.003028	-0.000505	6.65E-05
9	0.003221	0.003842	0.002835	-0.000467	7.36E-05
10	0.002936	0.003512	0.002689	-0.000405	6.06E-05
11	0.002656	0.003214	0.002487	-0.000360	5.56E-05
12	0.002415	0.002941	0.002291	-0.000324	5.18E-05
13	0.002208	0.002696	0.002108	-0.000292	4.70E-05
14	0.002020	0.002472	0.001935	-0.000266	4.31E-05
15	0.001850	0.002267	0.001775	-0.000243	3.96E-05

Sumber : Output Eviews 2024

Dari hasil penelitian yang dijelaskan pada Tabel 4.20 terlihat hasil bahwa dalam jangka pendek (tahun 1) Kurs yaitu sebesar (0,010526) dan di respon positif oleh variabel kartu kredit sebesar (0,023195) tetapi di respon negatif oleh variabel JUB (-0,010672), dan Kartu debit sebesar (-0,002700), kemudian tidak direspon oleh variabel PDB. Sedangkan dalam jangka menengah (tahun 8), dimana satu standar deviasi dari Kurs sebesar (-0.000505) direspon positif oleh JUB sebesar (0.003618), Kartu debit (0.004244), Kartu kredit (0,003028) dan PDB (6,65E05).

Kemudian direspon negatif oleh Kurs itu sendiri sebesar (-0.000505). Dalam jangka panjang (tahun 15) satu standar deviasi dari Kurs sebesar (-0,000243) direspon positif oleh JUB (0.001850), Kartu debit (0.002267), Kartu kredit (0,001775) dan PDB (3,96E05). Kemudian direspon negatif oleh Kurs (-0.000243).



Gambar 4.10 Impulse Response Function

Sumber Tabel 4.20

Berdasarkan Gambar 4.10 di atas diketahui bahwa perubahan terhadap satu standar deviasi Kurs dapat direspon oleh variabel lainnya. Berdasarkan gambar di atas stabilitas respon dari seluruh variabel terbentuk pada periode 8 atau jangka menengah dan periode 15 atau jangka panjang. Stabilitas respon yang stabil disebabkan adanya perilaku pergerakan dari Kurs yang direspon oleh variabel lain hampir sama dengan pergerakan pada periode jangka pendek.

Tabel 4.21 Ringkasan Hasil IRF

No	Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	JUB	-	+	+
2	Kartu debit	-	+	+
3	Kartu kredit	+	+	+
4	Kurs	+	-	-
5	Pdb		+	+

Berdasarkan Hasil di atas bahwa Kurs di respon positif dalam jangka pendek oleh Kartu debit, Kurs dan PDB, tetapi di respon negative oleh JUB dan Kartu debit. Sedangkan dalam jangka menengah Kurs di respon positif oleh JUB, kartu debit, kartu debit, dan PDB tetapi di respon negative oleh kurs. Kemudian dalam jangka panjang Kurs di respon positif oleh JUB, kartu debit, kartu kredit, dan PDB sedangkan di respon negative oleh kurs.

e) *Impulse Response Function PDB*

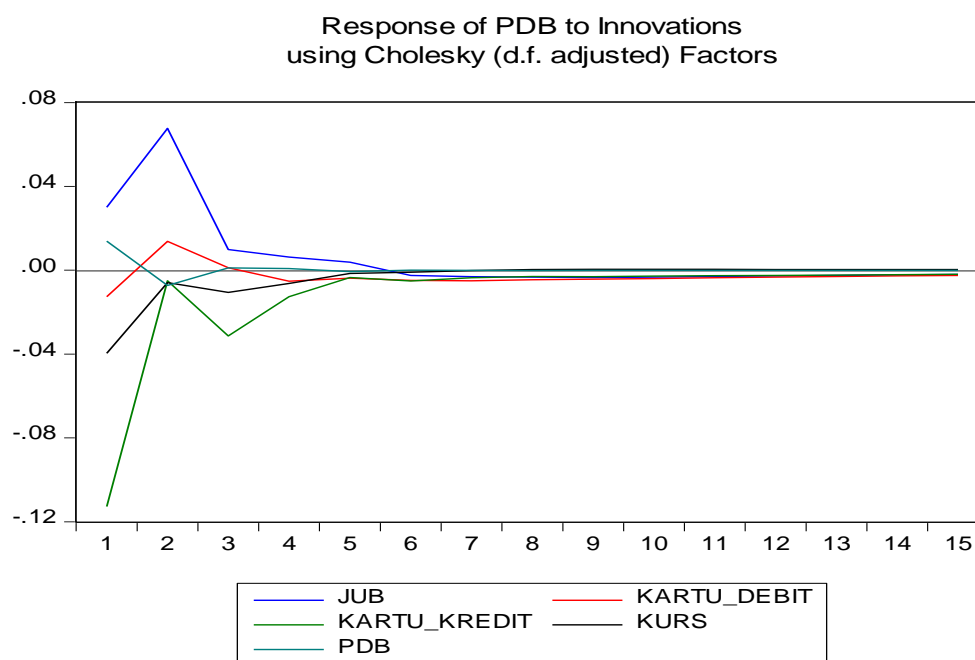
Tabel 4.22 Impulse Response Function PDB

Response of PDB:					
Period	JUB	KARTU_DEB IT	KARTU_KREDIT	KURS	PDB
1	0.030068	-0.012637	-0.112693	-0.039674	0.013834
2	0.067657	0.013768	-0.005021	-0.005907	-0.007289
3	0.009898	0.001199	-0.031355	-0.010578	0.001135
4	0.006265	-0.005211	-0.012640	-0.006316	0.000826
5	0.003870	-0.003790	-0.003481	-0.001577	-0.000698
6	-0.002480	-0.004889	-0.005180	-0.000958	1.54E-05
7	-0.003109	-0.005036	-0.003541	-0.000143	-3.92E-05
8	-0.003295	-0.004551	-0.002945	0.000342	-0.000135
9	-0.003517	-0.004270	-0.003054	0.000391	-6.70E-05
10	-0.003242	-0.003929	-0.002824	0.000419	-6.70E-05
11	-0.002967	-0.003580	-0.002648	0.000408	-6.72E-05
12	-0.002724	-0.003279	-0.002495	0.000368	-5.67E-05
13	-0.002476	-0.003001	-0.002309	0.000334	-5.24E-05
14	-0.002257	-0.002747	-0.002132	0.000302	-4.83E-05
15	-0.002064	-0.002518	-0.001964	0.000274	-4.39E-05

Sumber : Output Eviews 2024

Dari hasil penelitian yang dijelaskan pada Tabel 4.22 terlihat hasil bahwa dalam jangka pendek (tahun 1) PDB yaitu sebesar (0,013834) dan hanya di respon positif oleh variabel JUB sebesar (0,030068) tetapi di respon negatif oleh variabel Kartu debit (-0,012637), Kartu kredit sebesar (-0,112693) dan Kurs (-0,039674). Sedangkan dalam jangka menengah (tahun 8), dimana satu standar deviasi dari PDB sebesar (-0.000135) direspon positif oleh kurs sebesar (0.000342). Kemudian direspon negatif oleh JUB (-0,003295), Kartu debit (-0,004551), Kartu kredit (-

0,002945) dan PDB (-0,000135). Dalam jangka panjang (tahun 15) satu standar deviasi dari PDB sebesar (-4,39E05). Kemudian direspon positif oleh Kurs (0,000274). Kemudian direspon negatif oleh JUB (-0,002064), Kartu debit (-0,002518), Kartu kredit (-0,001964) dan PDB (-4,39E05).



Gambar 4.11 Impulse Response Function

Sumber Tabel 4.22

Berdasarkan Gambar 4.11 di atas diketahui bahwa perubahan terhadap satu standar deviasi PDB dapat direspon oleh variabel lainnya. Berdasarkan gambar di atas stabilitas respon dari seluruh variabel terbentuk pada periode 8 atau jangka menengah dan periode 15 atau jangka panjang. Stabilitas respon yang stabil disebabkan adanya perilaku pergerakan dari PDB yang direspon oleh variabel lain hampir sama dengan pergerakan pada periode jangka pendek.

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil IRF

No	Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	JUB	+	-	-
2	Kartu debit	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-
4	Kurs	-	+	+

5	PDB	+	-	-
---	------------	---	---	---

Berdasarkan Hasil di atas bahwa variabel PDB di respon positif dalam jangka pendek oleh JUB dan PDB, tetapi di respon negatif oleh Kartu debit, Kartu kredit dan Kurs. Sedangkan dalam jangka menengah variabel PDB di respon positif oleh Kurs tetapi di respon negatif oleh variabel JUB, kartu debit, kartu debit, dan PDB. Kemudian dalam jangka panjang variabel PDB di respon positif oleh Kurs, sedangkan di respon negatif oleh JUB, kartu debit, kartu kredit, dan PDB.

a) Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Dengan menggunakan metode variance decomposition dalam Eviews, hasilnya adalah sebagai berikut: Tujuan dari variance decomposition adalah untuk mengetahui presentasi kontribusi masing-masing variable terhadap suatu variable baik dalam jangka pendek, menengah, atau variable, sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan untuk mengendalikan variable tersebut.

a) Forecast Error Variance Decomposition JUB

Tabel 4.24 Forecast Error Variance Decomposition JUB

Variance Decomposition of JUB:							
Period	S.E.	JUB	KARTU_DEBIT	KARTU_KREDIT	KURS	PDB	
1	0.016021	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.022102	83.95760	14.60721	2.78E-05	0.557452	0.877703	
3	0.024010	71.25516	13.38543	12.53805	1.846140	0.975222	
4	0.024694	71.71263	13.54605	11.87535	1.943947	0.922019	
5	0.025042	71.42428	14.10866	11.62268	1.945660	0.898718	
6	0.025165	71.18831	14.39944	11.52998	1.990152	0.892114	
7	0.025288	70.92644	14.60002	11.60221	1.987810	0.883510	
8	0.025375	70.68136	14.77853	11.68136	1.981290	0.877457	
9	0.025439	70.48266	14.91796	11.75012	1.976081	0.873175	
10	0.025493	70.30943	15.03235	11.81851	1.970209	0.869500	

11	0.025538	70.16534	15.12920	11.87376	1.965170	0.866520
12	0.025575	70.04617	15.21015	11.91862	1.960984	0.864076
13	0.025605	69.94654	15.27812	11.95589	1.957421	0.862024
14	0.025631	69.86343	15.33531	11.98650	1.954447	0.860310
15	0.025653	69.79397	15.38332	12.01187	1.951963	0.858875

Sumber : *Output Eviews 2024*

Berdasarkan Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.24, ditemukan bahwa JUB dalam jangka pendek (1 periode) memiliki perkiraan *error variance* sebesar 100.0% yang disebabkan oleh JUB sendiri. Variabel lainnya, yaitu kartu debit, kartu kredit kurs dan PDB tidak memiliki pengaruh apa pun pada JUB dalam jangka pendek. Sebaliknya, dalam jangka menengah (periode 8), perkiraan error variance sebesar 70,86% disebabkan oleh JUB sendiri. Selain JUB, variabel kebijakan lain yang paling besar mempengaruhi JUB adalah kartu debit 14,77%, kartu kredit 11,48%, kurs 1,98%, dan PDB 0,87%. Dalam jangka panjang (periode 15) perkiraan *error variance* sebesar 69.79% yang dijelaskan oleh JUB itu sendiri. Kemudian variabel kebijakan lain yang mempengaruhi JUB adalah kartu debit 15,38%, kartu kredit 12,01%, kurs 1,95%, dan PDB 0,85%.

Tabel 4.25 Rekomendasi Kebijakan Untuk JUB

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	JUB 100.0%	-
Jangka Menengah (Periode 8)	JUB 70,86%	Kartu debit 14,77%
Jangka Panjang (Periode 15)	JUB 69,79%	Kartu debit 15,38%

Sumber : Tabel 4.24

Berdasarkan penjelasan Tabel 4.26 diketahui bahwa dalam jangka pendek yang mempengaruhi JUB adalah variable JUB itu sendiri. Kemudian untuk jangka menengah yang mempengaruhi JUB adalah variable JUB itu sendiri dan kontribusi

terbesar adalah Kartu debit, selanjutnya dalam jangka panjang kontribusi terbesar adalah JUB itu sendiri dan Kontribusi kedua adalah Kartu debit.

b) Forecast Error Variance Decomposition Kartu Debit

Tabel 4.26 Forecast Error Variance Decomposition Kartu debit

Variance
Decomposit
ion of
KARTU_D
EBIT:

Period	S.E.	JUB	KARTU_DEB IT	KARTU_KRED IT	KURS	PDB
1	0.028316	35.85910	64.14090	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.037552	38.75339	60.01945	0.338602	0.820011	0.068551
3	0.045589	40.78465	54.67149	3.604799	0.891236	0.047826
4	0.050911	40.45791	52.79352	5.765236	0.942552	0.040787
5	0.054814	39.78463	51.58845	7.630898	0.958133	0.037885
6	0.057909	39.08284	50.68621	9.257360	0.938466	0.035132
7	0.060324	38.45139	50.10701	10.49134	0.916864	0.033395
8	0.062256	37.93479	49.69222	11.44388	0.896929	0.032187
9	0.063829	37.52239	49.38398	12.18293	0.879452	0.031250
10	0.065115	37.19562	49.15407	12.75454	0.865233	0.030545
11	0.066175	36.93704	48.97665	13.20254	0.853774	0.029998
12	0.067053	36.73126	48.83712	13.55751	0.844541	0.029562
13	0.067783	36.56629	48.72604	13.84135	0.837109	0.029215
14	0.068391	36.43308	48.63646	14.07043	0.831095	0.028934
15	0.068898	36.32477	48.56362	14.25671	0.826201	0.028705

Sumber: Output Eviews 2024

Berdasarkan Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.26, ditemukan bahwa kartu debit dalam jangka pendek (1 periode) memiliki perkiraan *error variance* sebesar 64,14% yang disebabkan oleh kartu debit sendiri dan kontribusi terbesar 2 oleh variabel JUB 35,85%. Variabel lainnya, kartu kredit, kurs dan PDB tidak memiliki pengaruh apa pun pada terhadap kartu debit dalam jangka pendek. Sebaliknya, dalam jangka menengah (periode 8), perkiraan *error variance* sebesar 49,69% disebabkan oleh kartu debit sendiri. Selain kartu debit, variabel kebijakan lain yang paling besar berkontribusi adalah JUB 37,93%, kartu kredit 11,44%, kurs 0,89%, dan PDB 0,03%. Dalam jangka panjang (periode 15) perkiraan *error variance* sebesar 48,56% yang dijelaskan oleh kartu debit itu sendiri. Kemudian

variabel kebijakan lain yang berkontribusi adalah JUB 36,32%, kartu kredit 14,25%, kurs 0,82%, dan PDB 0,02%.

Tabel 4.27 Rekomendasi Kebijakan Untuk Kartu debit

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	Kartu debit 64,14%	JUB 35,85%
Jangka Menengah (Periode 9)	Kartu debit 49,69%	JUB 37,93%
Jangka Panjang (Periode 15)	Kartu debit 48,56%	JUB 36,32%

Sumber : Tabel 4.26

Berdasarkan penjelasan Tabel 4.27 diketahui bahwa dalam jangka pendek yang mempengaruhi Kartu debit adalah kartu debit itu sendiri dan kontribusi 2 adalah JUB. Kemudian untuk jangka menengah yang mempengaruhi kartu debit adalah kartu debit itu sendiri dan kontribusi terbesar 2 adalah JUB, selanjutnya dalam jangka kontribusi terbesar adalah kartu debit itu sendiri dan Kontribusi kedua adalah JUB.

c) *Forecast Error Variance Decomposition* Kartu kredit

Tabel 4.28 Forecast Error Variance Decomposition kartu kredit

Variance
Decomposition
of
KARTU_
KREDIT:

Period	S.E.	JUB	KARTU_DEBIT	KARTU_KRED IT	KURS	PDB
1	0.013328	15.23957	0.122395	84.63803	0.000000	0.000000
2	0.016227	17.32604	0.300485	82.20290	0.117353	0.053224
3	0.017682	15.03371	0.515159	83.68563	0.702264	0.063234
4	0.018039	14.86230	0.893172	83.35248	0.830951	0.061092
5	0.018205	14.59557	1.331279	83.15834	0.854069	0.060748
6	0.018338	14.49197	1.876329	82.72027	0.851549	0.059879
7	0.018440	14.51096	2.382931	82.20448	0.842195	0.059435
8	0.018533	14.60348	2.825253	81.67730	0.834942	0.059023
9	0.018616	14.71791	3.206166	81.18734	0.829970	0.058610

10	0.018687	14.82521	3.524525	80.76513	0.826861	0.058276
11	0.018748	14.91986	3.789123	80.40839	0.824637	0.057990
12	0.018800	14.99982	4.009181	80.11036	0.822892	0.057746
13	0.018843	15.06616	4.192123	79.86270	0.821477	0.057543
14	0.018880	15.12117	4.344494	79.65667	0.820289	0.057373
15	0.018910	15.16682	4.471655	79.48501	0.819282	0.057231

Sumber: *Output Eviews 2024*

Berdasarkan Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.28, ditemukan bahwa kartu kredit dalam jangka pendek (1 periode) memiliki perkiraan *error variance* sebesar 84,63% yang disebabkan oleh kartu kredit itu sendiri dan kontribusi terbesar 2 oleh variabel JUB sebesar 15,23% dan kontribusi terbesar 3 ialah kartu debit sebesar 0,12%. Variabel lainnya, kurs dan PDB tidak memiliki pengaruh apa pun pada terhadap kartu kredit dalam jangka pendek. Sebaliknya, dalam jangka menengah (periode 8), perkiraan *error variance* sebesar 81,67% disebabkan oleh kartu kredit itu sendiri. Selain kartu kredit, variabel kebijakan lain yang paling besar berkontribusi adalah JUB sebesar 14,60%, kartu debit 2,82%, kurs 0,83%, dan PDB 0,05%. Dalam jangka panjang (periode 15) perkiraan *error variance* sebesar 79,48% yang disebabkan oleh kartu kredit itu sendiri. Kemudian variabel kebijakan lain yang berkontribusi adalah JUB 15,16%, kartu debit 4,47%, kurs 0,81%, dan PDB 0,05%.

Tabel 4.29 Rekomendasi Kebijakan Untuk Kartu kredit

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	Kartu kredit 84,63%	JUB 15,23%
Jangka Menengah (Periode 8)	Kartu kredit 81,67%	JUB 14,60%
Jangka Panjang (Periode 15)	Kartu kredit 79,48%	JUB 15,16%

Sumber : Tabel 4.28

Berdasarkan penjelasan Tabel 4.29 diketahui bahwa dalam jangka pendek yang mempengaruhi Kartu kredit adalah kartu kredit itu sendiri dan kontribusi 2 adalah JUB. Kemudian untuk jangka menengah yang mempengaruhi kartu kredit

adalah kartu kredit itu sendiri dan kontribusi terbesar 2 adalah JUB, selanjutnya dalam jangka kontribusi terbesar adalah kartu kredit itu sendiri dan kontribusi kedua adalah JUB.

d) Forecast Error Variance Decomposition Kurs

Tabel 4.30 Forecast Error Variance Decomposition kurs

Variance Decomposition of KURS:

Period	S.E.	JUB	KARTU_DEB IT	KARTU_KRED IT	KURS	PDB
1	0.027748	14.79107	0.946810	69.87157	14.39055	0.000000
2	0.032202	11.03177	6.986885	65.68916	16.00653	0.285665
3	0.032763	11.57443	9.027349	63.51938	15.50892	0.369918
4	0.033746	12.51458	11.22281	61.28458	14.62894	0.349095
5	0.034705	13.56161	13.39104	58.88420	13.83306	0.330092
6	0.035401	14.28834	14.87732	57.18922	13.32564	0.319482
7	0.036076	15.01979	15.97010	55.84716	12.85487	0.308083
8	0.036634	15.54151	16.82979	54.84392	12.48568	0.299109
9	0.037087	15.91853	17.49417	54.09665	12.19841	0.292240
10	0.037467	16.21103	18.01959	53.51902	11.96376	0.286600
11	0.037782	16.43600	18.44401	53.06370	11.77423	0.282058
12	0.038044	16.61378	18.78879	52.69894	11.62012	0.278377
13	0.038262	16.75749	19.07113	52.40241	11.49362	0.275358
14	0.038445	16.87469	19.30377	52.15917	11.38949	0.272874
15	0.038598	16.97116	19.49612	51.95844	11.30345	0.270824

Sumber : Output Eviews 2024

Berdasarkan Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.30, ditemukan bahwa kurs dalam jangka pendek (1 periode) memiliki perkiraan *error variance* sebesar 14,39% yang disebabkan oleh Kurs itu sendiri tetapi kontribusi terbesar 1 adalah variabel kartu kredit 54,84%, kontribusi terbesar 2 oleh variabel JUB sebesar 14,79%, kontribusi terbesar 3 ialah kurs sebesar 14,39% dan kontribusi terbesar 4 ialah 0,94%. Variabel PDB tidak memiliki pengaruh apa pun pada terhadap kurs dalam jangka pendek. Sebaliknya, dalam jangka menengah (periode 8), perkiraan *error variance* sebesar 54,84% disebabkan oleh kartu kredit. Selain kartu kredit, variabel kebijakan lain yang paling besar berkontribusi terhadap kurs adalah JUB sebesar 15,54%, kartu debit 16,82%, kurs 12,48%, dan PDB 0,29%. Dalam jangka

panjang (periode 15) perkiraan *error variance* sebesar 51,95% yang disebabkan oleh kartu kredit. Kemudian variabel kebijakan lain yang berkontribusi adalah JUB 16,97%, kartu debit 19,49%, kurs 11,30%, dan PDB 0,27%.

Tabel 4.31 Rekomendasi Kebijakan Untuk Kurs

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	Kartu kredit 54,84%	JUB 14,79%
Jangka Menengah (Periode 8)	Kartu kredit 54,84%	JUB 15,54%
Jangka Panjang (Periode 15)	Kartu kredit 51,95%	JUB 16,97%

Sumber: Tabel 4.30

Berdasarkan penjelasan Tabel 4.31 diketahui bahwa dalam jangka pendek yang mempengaruhi Kurs adalah kartu kredit dan kontribusi 2 adalah JUB. Kemudian untuk jangka menengah yang mempengaruhi kurs adalah kartu kredit dan kontribusi terbesar 2 adalah JUB, selanjutnya dalam jangka kontribusi terbesar adalah kartu kredit dan kontribusi kedua adalah JUB.

e) *Forecast Error Variance Decomposition PDB*

Tabel 4.32 Forecast Error Variance Decomposition PDB

Period	Variance Decomposition of PDB:					
	S.E.	JUB	KARTU_DEBIT	KARTU_KREDIT	KURS	PDB
1	0.124615	5.821915	1.028396	81.78131	10.13603	1.232348
2	0.142860	26.85844	1.711263	62.34910	7.883233	1.197961
3	0.146986	25.82545	1.623211	63.44890	7.964827	1.137619
4	0.147890	25.68992	1.727588	63.40553	8.050100	1.126862
5	0.148041	25.70617	1.789634	63.33227	8.045124	1.126803
6	0.148236	25.66654	1.893685	63.28779	8.028144	1.123840
7	0.148396	25.65497	2.004751	63.20797	8.010889	1.121419
8	0.148532	25.65723	2.094981	63.13159	7.996756	1.119448
9	0.148667	25.66666	2.173690	63.05927	7.982942	1.117438
10	0.148782	25.67459	2.240089	62.99815	7.971439	1.115737
11	0.148878	25.68094	2.294990	62.94792	7.961834	1.114308
12	0.148961	25.68598	2.340907	62.90638	7.953640	1.113090

13	0.149030	25.68977	2.379291	62.87210	7.946771	1.112071
14	0.149088	25.69272	2.411397	62.84366	7.941003	1.111217
15	0.149136	25.69508	2.438326	62.81994	7.936151	1.110499

Sumber: Output Eviews 2024

Berdasarkan Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.32, ditemukan bahwa kurs dalam jangka pendek (1 periode) memiliki perkiraan *error variance* sebesar adalah variabel kartu kredit 81,78%, kontribusi terbesar 2 oleh variabel kurs sebesar 10,82%, kontribusi terbesar 3 ialah JUB sebesar 5,82%, kontribusi terbesar 4 ialah PDB 1,23% Dan variabel kartu debit 1,02%. Sebaliknya, dalam jangka menengah (periode 8), perkiraan *error variance* sebesar 63,13% disebabkan oleh kartu kredit. Selain kartu kredit, variabel kebijakan lain yang paling besar berkontribusi terhadap PDB adalah JUB sebesar 25,65%, kurs 7,99%, kartu debit 2,09%, dan PDB 1,11%. Dalam jangka panjang (periode 15) perkiraan *error variance* sebesar 62,81% yang disebabkan oleh kartu kredit. Kemudian variabel kebijakan lain yang berkontribusi adalah JUB 25,69%, kurs 7,93%, kartu debit 2,43%, dan PDB 1,11%.

Tabel 4.33 Rekomendasi Kebijakan Untuk PDB

Periode	Terbesar 1	Terbesar 2
Jangka Pendek (Periode 1)	Kartu kredit 81,78%	kurs 10,13%
Jangka Menengah (Periode 8)	Kartu kredit 63,13%	JUB 25,65%
Jangka Panjang (Periode 15)	Kartu kredit 62,81%	JUB 25,69%

Sumber : Tabel 4.32

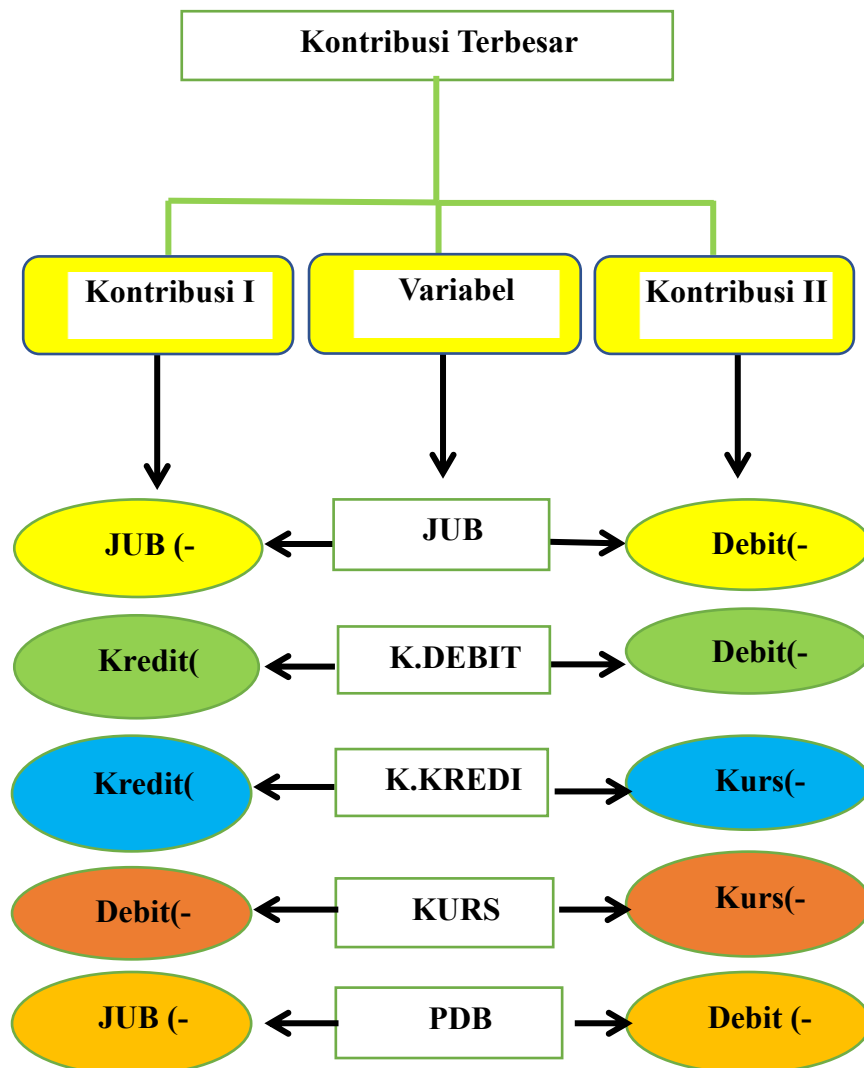
Berdasarkan penjelasan Tabel 4.33 diketahui bahwa dalam jangka pendek yang mempengaruhi PDB adalah variabel kartu kredit dan kontribusi 2 adalah Kurs. Kemudian untuk jangka menengah yang mempengaruhi PDB adalah variabel kartu kredit itu sendiri dan kontribusi terbesar 2 adalah variabel JUB, selanjutnya dalam

jangka panjang kontribusi terbesar adalah kartu kredit dan kontribusi kedua adalah variabel JUB.

C. Hasil Pembahasan Metode Penelitian

1. Pembahasan Analisis Hasil *Vector Autoregression* (VAR)

Untuk melihat sebuah hubungan simultanitas (saling keterkaitan antara variabel) sebagai variabel eksogen dan endogen dengan menggunakan unsur lag atau waktu maka analisis Model Var yang digunakan. Analisis model penelitian *Vector Autoregression* ini hanya menggunakan pendekatan dan untuk mengetahui beberapa kontribusi terbesar setiap masing-masing variabel. Berikut skema dalam penentuan analisis VAR



Gambar 4.12 Skema Ringkasan Hasil Uji Var

a. Pembahasan Analisis VAR Terhadap Jumlah Uang Beredar

Kontribusi terbesar yang didapatkan oleh Jumlah uang beredar adalah variabel Jumlah uang beredar periode 1 tahun sebelumnya itu sendiri dan kemudian disusul oleh kontribusi dari variabel Kartu debit periode 1 tahun sebelumnya juga. Hal ini berhubungan sebagaimana melibatkan dinamika antara transaksi elektronik, peredaran uang tunai dan aktivitas perbankan. Penggunaan kartu debit seringkali mengarah pada transaksi non-tunai, di mana uang tidak secara langsung berpindah dalam bentuk fisik, hal ini dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh penelitian yang menunjukkan bahwa semakin besar perkembangan nilai transaksi menggunakan kartu debit maka jumlah uang yang beredar semakin meningkat (Cristien, 2021). Kehadiran dari penggunaan kartu debit dapat berpotensi meningkatkan konsumsi masyarakat, semakin tingginya konsumsi masyarakat maka akan meningkatkan pula pendapatan sehingga akan memicu jumlah permintaan uang yang banyak sehingga jumlah uang beredar pada tahun periode sebelumnya yang awalnya meningkat di periode tahun sekarang juga akan meningkat dikarenakan tingginya jumlah konsumsi. Peningkatan penggunaan kartu debit dapat memicu dampak kebijakan terkait dengan suku bunga, likuiditas dan peran perbankan dalam mengelola jumlah uang beredar. Perlu diingat bahwa faktor-faktor ini bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, perkembangan teknologi keuangan, serta kebijakan moneter. Hubungan antara kartu debit dan jumlah uang beredar merupakan hasil dari berbagai interaksi dalam sistem keuangan.

b. Pembahasan Analisis VAR Terhadap Kartu Debit

Kontribusi terbesar terhadap Kartu debit adalah variabel kartu kredit 1 tahun sebelumnya kemudian disusul oleh variabel kartu debit 1 tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan bahwa pada dasarnya penggunaan kartu kredit memberikan fleksibilitas pembayaran dengan opsi untuk membayar penuh atau dicicil, ini menjadi daya tarik bagi konsumen yang mencari opsi pembayaran yang lebih fleksibel. Sehingga kartu debit tidak secara langsung mempengaruhi kartu kredit bagaimana kartu debit memberikan akses langsung ke dana pengguna yang dimana diperuntukkan untuk orang lebih membayar lunas dibandingkan mencicil. Kartu kredit dan kartu debit merupakan dua entitas berbeda fungsi dan mekanisme yang berbeda. Meskipun peningkatan penggunaan kartu debit dapat mencerminkan aktivitas perbankan yang meningkat dan kesejahteraan ekonomi, ini tidak berarti bahwa terjadi peningkatan pada kartu kredit.

Kontribusi selanjutnya yang mempengaruhi kartu debit ialah kartu debit periode 1 tahun sebelumnya yang dimana hal dipengaruhi berbagai faktor salah satunya promosi, pelayanan, dan gaya hidup. Seperti pada penelitian (Mulfachriza, 2021) bahwa gaya hidup merupakan salah satu kebutuhan penting dalam hidup sehingga bauran pemasaran dan pelayanan berpengaruh signifikan dalam memutuskan memiliki kartu kredit maupun debit. Sehingga secara tidak langsung bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor mengapa kartu debit periode 1 tahun sebelumnya menjadi kontribusi terhadap variabel kartu debit tahun sekarang.

c. Pembahasan Analisis VAR Terhadap Kartu Kredit

Kontribusi terbesar yang mempengaruhi variabel Kartu kredit adalah Variabel kartu kredit periode 1 tahun sebelumnya, hal ini terjadi dikarenakan bagaimana periode 1 tahun sebelumnya yang dimana hal dipengaruhi berbagai faktor salah satu

nya promosi, pelayanan, dan gaya hidup. Seperti pada penelitian (Mulfachriza, 2021) bahwa gaya hidup merupakan salah satu kebutuhan penting dalam hidup sehingga bauran pemasaran dan pelayanan berpengaruh signifikan dalam memutuskan memiliki kartu kredit maupun debit. Sehingga secara tidak langsung bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor mengapa kartu kredit periode 1 tahun sebelumnya menjadi kontribusi terhadap variabel kartu kredit tahun sekarang.

Kontribusi terbesar selanjutnya ialah variabel kurs yang dimana kurs dapat mempengaruhi biaya konversi mata uang dalam transaksi lintas batas atau transaksi dalam mata uang asing. Pemegang kartu kredit mungkin akan dikenakan biaya tambahan untuk konversi mata uang asing, yang dapat meningkatkan atau menurunkan perubahan nilai tukar. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang Dimana hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan misalnya ketika kurs meningkat maka akan meningkat juga jumlah transaksi kartu kredit (RIZKITA, 2019).

d. Pembahasan Analisis VAR Terhadap KURS

Kontribusi terbesar yang mempengaruhi Kurs adalah Kartu debit periode 1 tahun sebelumnya kemudian kontribusi terbesar selanjutnya yang mempengaruhi kurs adalah kurs periode 1 tahun sebelumnya, ini terjadi dikarenakan dalam nilai tukar memainkan peran dalam biaya bertransaksi asing saat pemegang kartu debit melakukan pembelian ataupun mentransfer diluar negeri atau dalam mata uang asing maka akan mempengaruhi pertumbuhan transaksi internasional dengan kartu debit. Sehingga peran dari kartu debit secara tidak langsung mempengaruhi kurs di Indonesia yang dimana ketika melakukan ekspor impor maka akan dilakukannya pembayaran melalui kartu debit walaupun tidak semua jenis transaksi uang di dalam

kegiatan ekspor impor dilakukan dengan cara transfer melalui kartu debit. Dimana menurut salvore (2016) kegiatan impor dapat mempengaruhi nilai tukar. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwasanya kurs periode 1 tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pergerakan nilai tukar periode sekarang.

e. Pembahasan Analisis VAR Terhadap PDB

Kontribusi terbesar yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi adalah Jumlah uang beredar periode 1 tahun sebelumnya kemudian kontribusi terbesar selanjutnya adalah kartu debit, hal ini terjadi dikarenakan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi tingkat harga umum sehingga secara tidak langsung mempengaruhi PDB. Dan sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa tingkat harga umum mempengaruhi besarnya tingkat output agregat. Peningkatan skedul permintaan agregat akan meningkatkan tingkat harga umum dan kemudian mengurangi stok uang riil lebih kecil dari peningkatan tingkat harga umum, sehingga skedul LM ke skedul LM mula-mula. Peningkatan tingkat harga umum lebih kecil dari peningkatan stok uang karena skedul AS tidak inelastis sempurna atau vertikal. Oleh sebab itu peningkatan stok uang lebih besar dari peningkatan harga sehingga nilai semua variabel ekonomi riil berubah, upah riil turun, penggunaan tenaga kerja naik dan akhirnya meningkatkan output riil agregat.

Kontribusi terbesar selanjutnya ialah kartu debit. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sistem pembayaran non tunai baik digital maupun kartu mempunyai peran pertumbuhan ekonomi, kelancaran pembayaran non tunai pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Warijo, 2006). Seperti hasil pengujian yang dilakukan oleh (HoridaPertiwi, 2023) bahwa kartu debit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Impulse Response Function (IRF)

Impulse respon Function ini merupakan sebuah analisis yang digunakan dalam menentukan, mencari, mendapatkan, melihat respons antar satu variabel terhadap variabel lain dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Berikut ringkasan dari hasil uji IRF :

Tabel 4.34 Ringkasan Hasil Uji IRF

Variabel	Jangka waktu	JU B	K DEBIT	K KREDI T	KURS	PD B
JUB	PENDEK	+				
	MENENGAH	+	+	+	-	+
	PANJANG	+	+	+	-	+
K DEBIT	PENDEK	+	+			
	MENENGAH	+	+	+	-	+
	PANJANG	+	+	+	-	+
K KREDI T	PENDEK	-	+	+		
	MENENGAH	+	+	+	-	+
	PANJANG	+	+	+	-	+
KURS	PENDEK	-	-	+	+	
	MENENGAH	+	+	+	-	+
	PANJANG	+	+	+	-	+
PDB	PENDEK	+	-	-	-	+
	MENENGAH	+	-	-	+	+
	PANJANG	-	-	-	+	-

Sumber : Output Eviews 2024

Dalam Tabel ringkasan yang dipaparkan diatas bahwa JUB direspon secara positif (+) oleh variabel JUB itu sendiri dalam jangka pendek. Sedangkan variabel lain tidak memberikan respon atau pengaruh terhadap variabel JUB. Sedangkan dalam jangka menengah JUB, KARTU DEBIT, KARTU KREDIT, dan PDB memberikan pengaruh atau respon positif (+) terhadap variabel JUB tetapi berbeda dengan variabel KURS yang memberikan pengaruh negatif (-) terhadap variabel JUB. Kemudian untuk jangka panjang variabel JUB itu sendiri, kemudian KARTU

DEBIT, KARTU KREDIT, dan PDB memberikan pengaruh yang positif (+) terhadap variabel JUB tetapi berbeda dengan variabel KURS yang memberikan respon atau pengaruh negatif (-) terhadap JUB. Selanjutnya variabel KARTU DEBIT di respon positif (+) oleh variabel KARTU DEBIT itu sendiri dan JUB dalam jangka pendek sedangkan variabel lain tidak merespon. Sedangkan untuk jangka menengah variabel yang merespon positif (+) terhadap KARTU DEBIT yaitu KDEBIT itu sendiri lalu JUB, KARTU KREDIT, dan PDB. Sebaliknya KURS merespon negatif (-) terhadap KARTU DEBIT dalam jangka menengah. Selanjutnya variabel yang memberikan pengaruh positif (+) dalam jangka panjang terhadap KARTU DEBIT adalah KARTU DEBIT itu sendiri kemudian JUB, KARTU KREDIT dan PDB, sebaliknya KURS merespon negatif (-) terhadap KARTU DEBIT dalam jangka panjang. Kemudian Variabel KARTU KREDIT dipengaruhi secara negatif (-) oleh variabel JUB dalam jangka pendek namun pada jangka menengah variabel JUB memberikan pengaruh positif (+) terhadap variabel KARTU KREDIT, sedangkan untuk variabel KARTU DEBIT memberikan pengaruh positif (+) dalam jangka pendek, menengah, dan panjang terhadap KARTU KREDIT, untuk variabel KARTU KREDIT itu sendiri memberikan pengaruh positif (+) dalam jangka pendek, menengah, panjang terhadap KARTU KREDIT begitu juga dengan variabel PDB yang dalam jangka pendek tidak memberikan respon tetapi dalam jangka menengah dan panjang PDB memberikan pengaruh positif (+), tetapi sebaliknya variabel KURS memberikan respon negatif (-) terhadap KARTU KREDIT baik dalam jangka menengah dan panjang. Selanjutnya variabel JUB dan KARTU DEBIT memberikan respon negatif (-) dalam jangka pendek tetapi dalam jangka menengah memberikan respon positif

terhadap KURS, sebaliknya variabel KURS itu sendiri memberikan respon atau pengaruh positif (+) dalam jangka pendek tetapi dalam jangka menengah KURS itu sendiri memberikan pengaruh negatif (-) terhadap variabel KURS. Kemudian yang mempengaruhi PDB secara positif (+) dalam jangka pendek adalah variabel JUB dan PDB itu sendiri tetapi JUB dan PDB memberikan pengaruh negatif (-) dalam jangka menengah, sebaliknya berbeda dengan JUB dan PDB, KURS memberikan respon atau pengaruh negatif (-) pada jangka pendek namun pada jangka menengah memberikan respon positif (+) terhadap PDB.

Sehingga dari hasil standar respon standar deviasi masing- masing variabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap standar deviasi variabel memiliki pengaruh perubahan yang awalnya positif dapat berubah menjadi negatif, begitu juga sebaliknya yang bermula negatif berubah menjadi positif seiring mengikuti lag atau panjang waktu. Hasil ini menjelaskan bahwa respon dari variabel inklusi keuangan dan variabel stabilitas moneter serta stabilitas ekonomi makro dapat merespon secara positif maupun negatif. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel saling berkorelasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hasil penelitian (Novalina, 2015) terkait variabel kebijakan moneter (JUB) dan variabel stabilitas ekonomi makro (PDB) bahwa kestabilan respon dari semua variabel terbentuk pada periode jangka menengah dan panjang, di mana respon dari variabel lain terhadap perubahan satu variabel menunjukkan variasi yang berbeda, baik dari respon positif atau dari yang negatif dan sebaliknya, ada variabel respon positif atau tetap negatif dari jangka pendek ke jangka panjang.

3. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Pada uji *Variance Decomposition* ini dapat dijadikan rekomendasi pengambilan kebijakan untuk pengendalian pada variabel-variabel. Dengan melakukan ringkasan pada hasil uji *Variance Decomposition*, maka diperoleh tabel rekomendasi sebagai berikut :

Tabel 4.35 Hasil Ringkasan *Variance Decomposition*

Variabel	JUB	K DEBIT	K KREDIT	KUR S	PDB	Jangka waktu
JUB						PENDEK
						MENENGAH
						PANJANG
K DEBIT						PENDEK
						MENENGAH
						PANJANG
K KREDIT						PENDEK
						MENENGAH
						PANJANG
KURS						PENDEK
						MENENGAH
						PANJANG
PDB						PENDEK
						MENENGAH
						PANJANG

Sumber : Output Eviews 2024

keterangan



Kontribusi I



Kontribusi II

a. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian JUB

Hasil menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pengendalian JUB dapat dan hanya dilakukan variabel JUB itu sendiri. Selanjutnya dalam jangka menengah dan jangka panjang pengendalian JUB selain dari variabel JUB itu sendiri, juga direkomendasi melalui Kartu Debit. Hasil ini berarti bahwa untuk mengendalikan JUB dalam jangka panjang, pemerintah perlu melakukan pengendalian terhadap variabel Kartu Debit. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa semakin besar perkembangan nilai transaksi menggunakan

kartu debit maka jumlah uang yang beredar semakin meningkat (Cristien, 2021). Kehadiran dari penggunaan kartu debit dapat berpotensi meningkatkan konsumsi masyarakat, semakin tingginya konsumsi masyarakat maka akan meningkatkan pula pendapatan sehingga akan memicu jumlah permintaan uang yang banyak. Peningkatan penggunaan kartu debit dapat memicu dampak kebijakan terkait dengan suku bunga, likuiditas dan peran perbankan dalam mengelola jumlah uang beredar. Perlu diingat bahwa faktor-faktor ini bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, perkembangan teknologi keuangan, serta kebijakan moneter. Hubungan antara kartu debit dan jumlah uang beredar merupakan hasil dari berbagai interaksi dalam sistem keuangan.

b. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Kartu Debit

Hasil menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pengendalian Kartu Debit dapat dan hanya dilakukan variabel Kartu debit itu sendiri. Selanjutnya dalam jangka menengah dan jangka panjang pengendalian Kartru debit selain dari variabel Kartu debit itu sendiri, juga direkomendasi melalui JUB. Hal ini dikarenakan jumlah uang beredar mempengaruhi daya beli konsumen. Kartu debit memberikan akses langsung ke dana di rekening bank, jumlah uang beredar dapat memengaruhi sejauh mana masyarakat cenderung beralih dari transaksi tunai ke penggunaan kartu debit. Jika jumlah uang beredar meningkat, ini juga mempengaruhi efisiensi transaksi dan ketergantungan pada kartu debit sebagai alat pembayaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Cristien, 2021) yang mengatakan bahwa kehadiran alat pembayaran kartu berpotensi untuk mendobrak kenaikan tingkat konsumsi. Kenaikan akan menyebabkan pendapatan nasional meningkat dan dapat mendorong permintaan uang di masyarakat. Sedangkan dari segi pemerintahannya

penggalakan pembayaran kartu dapat menghemat biaya pencetakan uang. Hasil ini berarti bahwa untuk mengendalikan Kartu Debit dalam jangka panjang, pemerintah perlu melakukan pengendalian terhadap variabel JUB.

c. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Kartu Kredit

Untuk jangka pendek pengendalian Kartu kredit hanya dilakukan oleh Kartu kredit itu sendiri dan JUB, Hasil ini sesuai dengan penelitian dari (Cristien, 2021) dan (Fadhila, 2023) yang mengatakan bahwa peningkatan pembayaran menggunakan kartu akan mempengaruhi permintaan uang dan keseimbangan pasar uang, ketika keseimbangan pada pasar uang dan pasar barang yang baik adalah disaat peredaran uang sesuai dengan permintaan atau kebutuhan permintaan uang di masyarakat baik atas dasar kebutuhan ataupun jaga-jaga. Begitupun dalam jangka menengah dan jangka panjang pengendalian Kartu Kredit juga direkomendasi melalui Kartu kredit itu sendiri dan JUB. Hasil ini berarti bahwa untuk mengendalikan Kartu kredit dalam jangka panjang, pemerintah perlu melakukan pengendalian terhadap variabel JUB.

d. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Kurs

Dalam jangka pendek rekomendasi pengendalian Kurs adalah variabel Kartu kredit hal ini tidak sejalan dengan penelitian (RIZKITA, 2019) bahwa nilai tukar tidak signifikan terhadap kartu kredit. Kemudian rekomendasi jangka pendek selanjutnya adalah JUB, yang dimana hal ini sejalan dengan penelitian (Noor, 2011) dijelaskan bahwa dalam sudut teori ekonomi makro ada 4 yang mempengaruhi nilai tukar yaitu Jumlah uang beredar, inflasi, suku bunga dan neraca pembayaran, hasil analisis yang dilakukan juga mengatakan bahwa jumlah uang beredar memiliki hubungan positif dengan perubahan nilai tukar ,namun dengan pengaruh yang

sebagian besar tidak signifikan. Sedangkan dalam jangka menengah dan panjang rekomendasi terhadap kurs adalah variabel kartu kredit dan Kartu debit hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (RIZKITA, 2019) bahwasanya dalam jangka panjang variabel kartu kredit dan kartu debit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Hasil ini berarti bahwa untuk mengendalikan Kurs dalam jangka panjang, pemerintah perlu melakukan pengendalian terhadap variabel Kartu kredit.

e. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian PDB

Dalam jangka pendek rekomendasi pengendalian terhadap PDB adalah Kartu kredit dan kurs sedangkan dalam jangka menengah dan panjang pengendalian PDB direkomendasikan adalah variabel kartu kredit dan JUB. Hasil ini menandakan bahwa untuk dapat mengendalikan PDB pemerintah perlu melakukan pengendalian terhadap variabel Kartu kredit dan JUB. seperti halnya pada sistem pembayaran berjenis kartu terutama memiliki peran vital didalam perkembangan perekonomian seperti pendapat ahli (Warijo, 2006) sistem pembayaran non tunai memiliki peran yang penting dalam perekonomian dikarenakan kelancaran pembayaran dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pendapat ini kemudian di dukung oleh penelitian dari (Oginni, 2013) bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi. begitu juga dengan JUB yang dimana memiliki pengaruh positif sesuai dengan penelitian oleh (ambarawati, 2021) semakin tinggi jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Analisis

1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil uji di atas menjelaskan bahwa hasil di atas sesuai dengan hipotesis yang telah diterangkan yang dimana inklusi keuangan dan literasi keuangan melalui variabel kartu debit dan kartu kredit memiliki kemampuan dalam jangka pendek, menengah maupun dalam jangka panjang dalam mempengaruhi atau menjaga stabilitas moneter yang dilihat melalui variabel jumlah uang beredar dan kurs (nilai tukar), kemudian inklusi keuangan dan literasi keuangan melalui variabel kartu debit dan kartu kredit memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a) Kepada Pemerintah saran penulis bahwa Melalui analisis model VAR, Kartu Debit, Kartu Kredit dan jumlah uang beredar adalah variabel yang paling berkontribusi terhadap variabel – variabel penelitian. Dalam mencapai atau meningkatkan Target pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah uang beredar dan beberapa peran penting dari penggunaan kredit serta kartu debit dengan melakukan perkembangan bisnis dan investasi. Dengan demikian, bukan hanya salah satu kebijakan melainkan dengan memperhatikan

sektor ekonomi lainnya seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal dan kebijakan makroprudensial.

- b) Kepada Bank Central, saran penulis melalui analisis model ini adalah bahwa sektor keuangan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi bukan sektor moneter saja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
- c) Kepada diri penulis sendiri agar menjadikan pembahasan pada sub bab sebelumnya sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode atau dengan variabel yang lebih banyak.
- d) Kepada para peneliti selanjutnya, penulis berharap agar dapat penelitian ini dijadikan acuan awal atau pedoman yang berguna dalam penelitian terbaru dan juga sebagai penambah wawasan bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Ade Novalina, R. S. (2017). Efektivitas Mekanisme Transmisi kebijakan Moneter melalui Jalur Suku Bunga Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia. . *Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1-12
- Ambarawati, A. D. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar(JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2009-2018. *Warmeda Economic Development Journal*, 21-27.
- Anindynta, F. A. (2020). PENGARUH PENERAPAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 153-164.
- Annisa Dewi Ambarwati, I. M. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 21-27.
- Anwar, K., & Amri. (2017). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PDB INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* , 454-462.
- Arif, D. (2014). pengaruh produk domestik bruto, jumlah uang beredar, inflasi dan BI rate terhadap indeks harga saham gabungan di indonesia . *Jurnal ekonomi bisnis*.
- Azka, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Kartu Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia (Periode 2015-2016).
- Bank Indonesia. (2016). Mengupas Kebijakan Makroprudensial.
- CGAP-GPFI. (2020). Financial Inclusion.
- Chow, S. C. (2018). Do both demand-following and supply-leading theories hold true in developing countries? *Munich Personal RePEc Archive Do both demand-following and supply-leading theories hold true in developing countries?*, 87641. <https://ideas.repec.org/p/pramprapa/87641.html>
- Cristien. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran Non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. *e journal Growth*.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6

- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dudiyanto. (2021). Pertumbuhan Kartu Kredit di Indonesia masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Elsaid, E. d. (2021). Financial inclusion and economic growth: The role of. *International Review of Economics and Finance*, 34-54.
- Emara, & Said, E. (2021). . Financial inclusion and economic growth: The role of governance in selected MENA countries. *International Review of Economics and Finance*, 34-54.
<https://ideas.repec.org/a/eee/reveco/v75y2021icp34-54.html>
- Fadhila, N. (2023). Analisis IS-LM dalam perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2022). Peran Inklusi Keuangan dalam Mengatasi. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis* .
- Gujarati. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: PKP Ejournal.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Hermansyah, F. A. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artikel Publikasi Ilmiah.
- HoridaPertiwi, J. E. (2023). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Salingka Nagari*, 36-46.
- Hung, A. a, Parker, A. M., Yoong, J. K., & Yoong, J. (2009). *Defining and Measuring Financial Literacy*. RAND Corporation Publications Department, 708, 28 pp. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- KEMENKEU. (2021). *Metode Vector Autoregressive(VAR):Pemodelan Tanpa Menentukan Variabel Endogen dan Variabel Eksogen*. Gorontalo: Kanwil DJKN Sulawesi Utara.

- Lahdenpera, H. (2001). Payment And Financial Inclusion Reserve Demand and Implementation of Monetary Policy. *SSRN Scholarly Paper No ID 315479*.
- Levine, R. 2004. Finance and Growth: Theory and Evidence. NBER Working Paper No. 10766, National Bureau of Economic Research, Cambridge, MA
- Lintang sari, d. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia . *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 47-62.
- Lucas, R. 1988. "On the Mechanics of Economic Development." *Journal of Monetary Economics* 22:3-42.
- Lusardi, annamaria; Mitchell, O. S. (2008). *Planning and Financial Literacy: how do women fare ? American Economic Review*, 413-417.
<https://doi.org/10.1257/aer.98.2.413>
- Madurapperuma, W. (2023). Money supply, inflation and economic growth of Sri Lanka co-integration and causality analysis. *Economic growth of Sri Lanka*.
- McKinnon, R. I. 1973. Money and Capital in Economic Development. Brookings Institution, Washington, DC.
- Merton, R., and Z. Bodie. (2004). The Design of Financial Systems: Towards a Synthesis of Function and Structure. NBER Working Paper No.10620, National Bureau of Economic Research, Cambridge, MA.
- Muhammad Ferdi, M. A. (2022). Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia: Suatu Aplikasi Panel Data. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 51-70.
- Mulfachriza, N. B. (2021). PENGARUH BAURAN PEMASARAN DAN KAUSALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN MEMILIKI KARTUKREDIT. *JURNAL MANAJEMEN INDONESIA*.
- Mustika, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM di kota Lubuk Linggau. *Jurnal Manajemen*.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147
- Noor, Z. Z. (2011). Pengaruh Inflasi, Suku bunga Dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai tukar. *Trikonomika*, 139-147.
- Oginni, O. S. (2013). A Review System Of Transaction Cashless Economy In Nigeria. *International Journal Of Saintific Engineering and Technology*.
- OJK. (2017). Literasi keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) [http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pracoyo Tri Ranawangsih dan Pracoy Antyo,\(2005\). Aspek DasarEkonomiMakro di Indonesia. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. Sesi Pertama](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pracoyo%20Tri%20Ranawangsih%20dan%20Pracoy%20Antyo,(2005).%20Aspek%20Dasar%20Ekonomi%20Makro%20di%20Indonesia.%20Gramedia%20Widiasarana%20Indonesia.%20Jakarta.%20Sesi%20Pertama)
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

- Ranawangsih, P. T. (2005). *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta : Sesi Pertama .
- RenshyTiwa, F. (2016). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 1 PENGARUH INVESTASI, SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANKINDONESIA (SBI) DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAPPERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2005-2014. *jurnal berkala ilmiah efisiensi*.
- RIZKITA, A. M. (2019). ANALISIS NILAI TUKAR, SUKU BUNGA,INFLASI, DAN PDB TERHADAP PENGGUNAAN KARTU KREDIT DI INDONESIA 2011-2018. *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*.
- Robinson, J. 1952. "The Generalization of the General Theory." In *The Rate of Interest and Other Essays*. London: MacMillan.
- Rusdi. (2011). Uji Akar-Akar Unit dalam Model. *Ejournal Unisba*, vol 67-68.
- Rusiadi. Nur Subianto., & R. (2017). METODE PENELITIAN manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos Lisrel. Medan Indonesia: Cet. Ke-5 USU Pres.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Samuelson, P. d. (2004). *Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Santoso, I., Yuwandini, D., & Mustaniroh, A. (2015). Pengaruh Kredit Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM agroindustri Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(3), 174–182. <https://doi.org/10.17358/JMA.12.3.174>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN. *E-Jurnal Manajemen*, , 3214-3236 .
- Sukirno. (2011). 13-14. Pengaruh inflasi,suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham di Indonesia
- Warjio. (2006). *Non-cash Payment and Monetary Policy Implication in Indonesia . Toward Less Cash In Indonesia*.
- Warjio, P. (2016). *Bauran Kebijakan Bank Sentral: Konsepdi Pokok dan Pengalaman Bank Indonesia*. BI Institut: Jakarta
- Widiyanti. (2012). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Pada Pemilihan Sumber Pendanaan Ukm Pada Wilayah Gerbang Kertasusila. 1–13.
- Widjajanta.A., B. (2007). Mengasah Kemampuan Ekonomi. In P. M. Pratama, *Ekonomi dan Akutansi*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of

Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing

Yesi Hendriani Supartoyo. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap . *Kajian Ekonomi & Keuangan*.

Zhuang, J., & M. E. (2009). Financial Sector Development, Economic Growth and Poverty Reduction: A Literature Review. *ADB Economics Working Paper Series*.

<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/Default.aspx#Bagaimana-Penerapannya>